

**PEMBINAAN TRADISI BELAJAR SISWA PROGRAAM AKSELERASI  
PADA *BOARDING SCHOOL* MAN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Lusiana Nur Fitria**  
**NIM 10110104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2014**

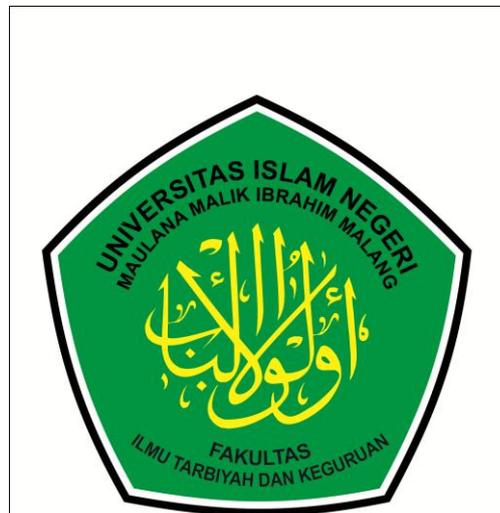
**PEMBINAAN TRADISI BELAJAR SISWA PROGRAAM AKSELERASI  
PADA *BOARDING SCHOOL* MAN LAMONGAN**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S Pdi)*

**Oleh :**

**Lusiana Nur Fitria**

**NIM 10110104**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM  
MALANG**

**2014**  
**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PEMBINAAN TRADISI BELAJAR SISWA PROGRAM AKSELERASI**  
**PADA *BOARDING SCHOOL* MAN LAMONGAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Lusiana Nur Fitria**  
**NIM: 10110104**

**Telah Disetujui Pada Tanggal 5 April 2014**

**Oleh Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**  
**NIP. 196712201998031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Marno Nurullah, M.Ag**  
**NIP. 197208222002121001**

**PEMBINAAN TRADISI BELAJAR SISWA PROGRAAM  
AKSELERASI PADA *BOARDING SCHOOL* MAN LAMONGAN  
SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Lusiana Nur Fitria (10110104)**  
Telah dipertahankan di depan dewan penguji Pada tanggal 15 April 2014  
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pdi)  
Pada tanggal 15 April 2014  
Dinyatakan  
**LULUS**

Panitia Ujian	Tanda Tangan	
Ketua Sidang, <u>Drs. A. Zuhdi, M.Ag</u> 197902022006042 003	:	_____
Sekretaris Sidang, <u>Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag</u> 196712201998031002	:	_____
Pembimbing, <u>Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag</u> 196712201998031002	:	_____
Penguji Utama, <u>Dr. Marno Nurullah, M. Ag</u> 197208222002121001	:	_____

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Drs. H. Nur Ali, M.Pd  
19650403199801 002

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lusiana Nur Fitria  
Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Malang, 4 April 2014

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lusiana Nur Fitria  
NIM : 10110104  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul skripsi :Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Program Akselerasi pada  
*Boarding School* MAN Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
NIP. 196712201998031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 4 April 2014

Lusiana Nur Fitria

# PERSEMBAHAN

Teriring Rasa Syukurku Kehadirat Illahi Robbi Allah SWT, Atas Segala  
Limpahan Rahmat, Hidayah Dan Pertolongannya, Kupersembahkan Skripsi

Ini

Buat:

Ayah Ibuku Yang Selalu Mendoakanku Di Setiap Langkahku

Adikku Yang Selalu Membuat Hari-Hariku Bahagia

Teman-Temanku Seperjuangan Bidan, Ghofur, Lotte Dan Vivi Makasi

Semangatnya

Sahabatku Rossi, Sekar Dan Semua Grup Gengs Maam Yang Selalu Hadir

Setiap Aku Butuh Semangat Terima Kasihh Doanya Juga

Putra. Terimakasih Nasehat Dan Supportnya Selama Ini.

## MOTTO

بِاللَّهِ نَسْتَعِينُ

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”(QS. Lukman: 13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Menara Kudus, 1990) Surat Lukman: 13

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Program Akselerasi pada *Boarding School* MAN Lamongan sebagai salah satu persyaratan guna mendapat gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tucurahkan kepada guru besar kita, Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibunda Siti Roisatun dan Ayah Drs. Lukman Hakim yang dengan ketulusan dan keikhlasan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Adikku Muhammad Sulthonul Hakim yang selalu menghiburku saat keadaan bosan dalam pengerjaan skripsi
3. Prof. Dr. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang.

5. Dr. Marno Narullah, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen pembimbing, yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga, dan fikiran dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Drs. Akhmad Najikh, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN Lamongan yang telah memberikan izin dan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi.
8. Bapak Majid, S.Ag dan Bapak Purnomo S.Pd selaku guru di MAN Lamongan beserta para siswa yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
9. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
10. Teman-temanku Lotte, Vivi, Bidan, Ghofur yang selalu menyemangati aku dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku SMA Rossi, Sekar, Annisa Fajar, Annisa Fitriah, Tia, Mboe, A'yun, Awid dan semuanya yang udah mendoakan serta menyemangati aku dalam penggarapan skripsi ini.
12. Calon pendamping hidupku, terimakasih nasehat dan dukungannya selama ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan .....	9
F. Definisi Operasional.....	10

## **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Belajar .....	12
1. Pengertian Belajar.....	12
2. Ciri-Ciri Belajar .....	16
3. Macam-Macam Belajar .....	17
4. Tahap-Tahap dalam Proses Belajar .....	17
B. Pembinaan Tradisi/Kebiasaan Belajar .....	18
1. Pengertian pembinaan.....	18
2. Prinsip-Prinsip Pembinaan .....	19
3. Penerapan Pembinaan dalam Tradisi/ Kebiasaan Belajar .....	19
4. Pengertian Tradisi/ Kebiasaan Belajar .....	21
5. Kegiatan Dalam Tradisi/ Kebiasaan Belajar .....	22
6. Kegiatan Yang Perlu Dibiasakan Agar Mencapai Hasil Yang Optimal .....	23
C. Paradigma Islam Tentang Belajar .....	25

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40

H. Tahap-Tahap Penelitian .....	43
---------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	45
--	----

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah.....	45
---	----

2. Visi dan Misi .....	48
------------------------	----

3. Tujuan MAN Lamongan .....	50
------------------------------	----

4. Program-Program yang dilaksanakan di MAN Lamongan .....	51
--	----

5. Program-Program yang dilaksanakan kelas Program Akselerasi....	58
---	----

6. Program-Program yang dilaksanakan di Bahrul Fawaid.....	60
--	----

B. Penyajian Data .....	60
-------------------------	----

1. Bentuk Tradisi Belajar Siswa Akselerasi yang dilakukan Pada <i>Boarding School</i> MAN Lamongan.....	60
--	----

2. Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Akselerasi yang dilakukan Pada <i>Boarding School</i> MAN Lamongan.....	64
---	----

3. Hasil Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Akselerasi yang dilakukan Pada <i>Boarding School</i> MAN Lamongan .....	69
--	----

#### **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Bentuk Tradisi Belajar Siswa Akselerasi yang dilakukan Pada <i>Boarding School</i> MAN Lamongan .....	76
---	----

B. Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Akselerasi yang dilakukan Pada <i>Boarding School</i> MAN Lamongan .....	79
--	----

C. Hasil Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Akselerasi yang dilakukan Pada <i>Boarding School</i> MAN Lamongan.....	81
---	----

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>119</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
LAMPIRAN 1: PANDUAN PROGRAM AKSELERASI MAN LAMONGAN .....	91
LAMPIRAN 2: STRUKTUR ORGANISASI MAN LAMONGAN.....	105
LAMPIRAN 3: JADWAL KEGIATAN BHRUL FAWAID .....	106
LAMPIRAN 4: TATA TERTIB MA’HAD BHRUL FAWAID .....	108
LAMPIRAN 5: STRUKTUR ORGANISASI MA’HAD BHRUL FAWAID .....	111
LAMPIRAN 6: DOKUMENTASI .....	112
LAMPIRAN 7: SURAT PERMOHONAN DARI FAKULTAS.....	114
LAMPIRAN 8: SURAT BUKTI KONSULTASI .....	115
LAMPIRAN 9: SURAT BUKTI PENELITIAN DARI MAN LAMONGAN.....	116
LAMPIRAN 10: INSTRUMEN PENELITIAN .....	117

## ABSTRAK

**Nur fitria, Lusiana. Skripsi Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Kelas Akselerasi Pada *Boarding School* MAN Lamongan. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**

---

Hakikat belajar adalah sebagai inti proses pengajaran. Dengan kata lain bahwa dalam proses pengajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa. Selain itu diketahui bahwa belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan tentang bentuk tradisi belajar yang dilakukan siswa kelas Akselerasi yang dilakukan pada *boarding school* MAN Lamongan. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan tradisi belajar siswa kelas Akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan. (3) Untuk mendeskripsikan hasil dari pembinaan tradisi belajar siswa Akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Lamongan, Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian ini diarahkan untuk mengetahui Pembinaan Tradisi Belajar Siswa dan faktor penghambat serta solusi terhadap faktor penghambat penerapan tersebut. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi, pengecekan keabsahan data, dan triangulasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, bentuk tradisi belajar siswa akselerasi di MAN Lamongan diantaranya yaitu selalu membaca materi pelajaran dan menulis setiap guru menerangkan materi, selain itu juga siswa program akselerasi MAN Lamongan ini juga memiliki tradisi belajar yang inovatif dan kreatif. Adanya program siswa akselerasi untuk tinggal di asrama, akan memudahkan para guru untuk mengontrol dan mengawasi dalam belajar siswa selama 24 jam, dan juga memudahkan siswa untuk saling berkomunikasi antar murid dengan guru, maupun siswa dengan siswa mengenai materi pelajaran. Menetap/ tinggal di asrama siswa tidak merasa terbebani, bahkan lebih bisa membantu siswa dalam proses belajarnya. Para siswa bisa saling bertanya ataupun belajar bersama dengan teman-teman mereka.

**Kata Kunci:** Tradisi Belajar

## ABSTRACT

**Nur Fitriana, Lusiana. Skripsi, *Developing Learning Tradition of Students' Acceleration Class in Boarding School of MAN Lamongan*. Department of Islamic Religion Education. Faculty of Tarbiyah and Teachers' Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag**

---

The essence of learning is being the core of the teaching. In the other word, in teaching process or teaching and learning interaction, the main problem is the learning process. The process of students' attitude change through the experience that they had. Teaching in brief does not mean delivering the knowledge, but a process in teaching the students. Moreover, as we knew, learning would be successful if the material of learning appropriate with the students' need and interest.

The purpose of this research that would be reach is (1) to describe the type of learning tradition that used by the students of acceleration class in boarding school of MAN Lamongan. (2) To describe the implementation in developing learning tradition of students of acceleration class in boarding school of MAN Lamongan. (3) To describe the result of implementing learning tradition of students acceleration class in boarding school of MAN Lamongan.

This research was implemented in MAN Lamongan. The research methodology that used is descriptive qualitative approach. Due to the aim of this research is to find out the developing of learning tradition and the factor that barrier the implementation. Moreover, the research data were collected using observation, documentation, and interview. In Analysis the data the researcher used data reduction analysis, data presentation, verification, verification of data validity, and triangulation.

The result of the research showed that there are two type of learning tradition used by students of acceleration, such as : the students always read the material of learning and write every single material that teach by the teacher. Beside, the students of acceleration in MAN Lamongan have innovative and creative learning tradition. Furthermore, the programs of living in boarding school for acceleration students help the teacher to control and administer the students 24 hours become easier. Moreover, the students can easily communicate with their teachers and friends about material of learning. Living in the boarding school did not make the students stress, meanwhile it can help the students in the process of learning. So that the students can learn together or study together with their friends in the boarding school.

**Keyword:** Learning Tradition

## خلاصة

نور فطريا، لوسيان. بحث العلم. تسارع بناء تقليد تعلم البرنامج الطالب مدرسة داخلية في مدرسة العالية الحكومية لامونجان. قسم الدراسات الإسلامية. كلية العلم التربوية والتعلم. جامعة الإسلامية الحكومية مولان ملك إبراهيم ما لانج. الدكتور الحاج أحمد فتح يس الماجستير

طبيعة التعلم كعملية أساسية للتدريس. وبعبارة أخرى، أن عملية التدريس أو التفاعل بين التعليم والتعلم الذي أصبح القضية الرئيسية هي عملية تعلم الطلاب في عملية تغيير سلوك الطلاب من خلال مجموعة واسعة من الخبرة المكتسبة. التدريس ليس لتمرير الدروس، لكن بدلاً من ذلك عملية للطلاب ميمبلاجاركان. وبالإضافة إلى ذلك فمن المعروف أن التعلم سوف تكون أكثر نجاحا، إذا تعلم المواد وفقا لاحتياجات ومصالح الطفل الفضلى.

أما بالنسبة للأهداف التي ينبغي تحقيقها في هذا البحث هي (1) لوصف شكل تقليد التعلم الصف فعلت مدرسة داخلية المعجل في لامونجان مان. (2) لوصف تنفيذ تقليد التدريب الذين يدرسون الصف تسارع مدرسة داخلية في لامونجان مان. (3) لوصف نتيجة لتقليد التدريب للطلاب التعلم المعجل مدرسة داخلية في "لامونجان رجل"

أجرى هذا البحث في لامونجان، أسلوب الرجل، يستخدم البحث هذا النهج النوعي الوصفي، منذ تركيز هذا البحث موجهها لمعرفة تقاليد التدريب للطلاب التعلم، فضلا عن تقييد العوامل والحلول لتنفيذ عامل مثبط. أما فيما يتعلق بإجراءات جمع البيانات باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلة والوثائق. الباحثون لتحليل البيانات باستخدام بيانات تحليل الحد، العرض التقديمي للبيانات، والتحقق، والتحقق من صحة البيانات، والتثليث.

نتائج البحوث التي أجريت تشير إلى أن الطالب التعلم التقليدي، شكلاً من أشكال التسارع على رجل منهم لامونجان دائماً قراءة الموضوع وكتب كل معلم يشرح المواد، فإنه أيضا تسارع برنامج الطلاب رجل لامونجان لديها أيضا تقليد للتعلم المبتكرة والإبداعية. وجود البرنامج للطلاب المعجل عاش في المهاجع، وسوف تجعل من السهل للمعلمين السيطرة والإشراف على الطلاب يمكن دراسة عن 24 ساعة، وأيضا يجعل من السهل للطلاب على التواصل مع بعضهم البعض بين الطلاب مع المعلمين، والطلاب مع الطلاب بشأن الموضوع. عاش/حياة في النوم لا يشعر الطلاب مثقلة، حتى أكثر يمكن أن تساعد الطلاب في عملية التعلم. الطلاب يمكن أن أطلب من بعضها البعض والتعلم جنبا إلى جنب مع أصدقائهم.

الكلمات الأساسية: التقاليد للتعلم

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah merumuskan dalam undang-undang nomor 4 tahun 1950 tentang kewajiban belajar pada *pasal* 10 yang menjelaskan bahwa:

*“semua anak-anak yang sudah berumur 6 tahun berhak dan yang sudah 8 tahun diwajibkan belajar di sekolah, setidaknya 6 tahun lamanya. Belajar di sekolah agama yang telah mendapat pengakuan dari Menteri Agama dianggap telah memenuhi kewajiban belajar. Kewajiban belajar itu diatur dalam undang-undang yang tersendiri.”*<sup>1</sup>

Manusia yang sukses adalah manusia yang terus menerus belajar untuk menyempurnakan dirinya demi tercapainya mimpi dan ambisi. Manusia yang tidak menambah bekal kemampuannya untuk menggapai mimpi, maka angannya akan lebih besar dari kemampuan kepribadiannya. Sebaliknya, manusia yang tidak memiliki mimpi dan ambisi, akan seperti mayat yang berjalan, mengikuti apa yang terjadi di sekelilingnya.<sup>2</sup>

Ada ungkapan manusia tidak akan pernah berhenti belajar, manusia akan terus belajar sebelum masuk liang kubur dan ungkapan lain sejenis. Ini berarti bahwa orang awam pun mengetahui bahwa semua manusia mengalami peristiwa belajar sepanjang hidupnya. Namun, tidak semua

---

<sup>1</sup> Zahara Idris. *Dasar-dasar Kependidikan* (Angkasa Raya Padang; Padang, 1986) Hlm 33-34

<sup>2</sup> Anonim. *Membangun Tradisi Belajar* (<http://dhito7.wordpress.com/2012/12/14/membangun-tradisi-belajar/> diakses tanggal 21 september 2013 pada pukul 20:22)

orang mengerti benar tentang apa sebenarnya peristiwa yang disebut belajar itu.

Dalam perkembangan hidup manusia, ada dua hal yang menyebabkan manusia mengalami peningkatan kemampuan, yakni kematangan dan belajar. Keduanya sering terjadi bersama-sama dalam kehidupan manusia. Perubahan yang disebabkan kematangan disebut pertumbuhan atau *growth*, sedangkan perubahan karena belajar disebut perkembangan atau *development* (Hilgard, 1962). Dalam hal belajar, Hilgard memberikan penjelasan lebih banyak, antar lain :

*“By learning we mean the shaping of individual behavior through the training that contact with the physical environment and that life among a species own kind provide”.*

Ungkapan Hilgard lebih jelas memperlihatkan perbedaan “usaha berubah” karena sudah waktunya berubah atau telah matang (*mature*) dan karena belajar. Dalam kegiatan belajar, ada beberapa faktor yang terkait agar kegiatan individu benar-benar merupakan kegiatan belajar. Morgan (1961) memaparkan kesamaan pendapat para ahli psikologi bahwa belajar, yang merupakan proses mental dalam memahami tingkah laku manusia, menyangkut beberapa faktor, yaitu asosiasi, motivasi, variabilitas, kebiasaan, kepekaan, pencetakan (*imprinting*), dan hambatan (Morgan, 1961: 188-194)<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Mulyati. *Psikologi Belajar* (Andi Offset; Yogyakarta, 2005) hlm 1-3

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, belajar adalah proses berbuat melalui pengalaman, belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Inilah hakikat belajar, sebagai inti proses pengajaran. Dengan kata lain bahwa dalam proses pengajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan utama ialah adanya proses belajar pada siswa yakni proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka seringkali harus menempuh cara

berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu, mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa yang lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.<sup>4</sup>

Persoalan yang sering timbul ialah: *“Bagaimana cara guru mengembangkan dan menciptakan serta mengatur situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses belajar sehingga bisa berubah tingkah lakunya dalam proses pengajaran ?”*. Dalam konsep itu tersirat bahwa peran seorang guru adalah pemimpin belajar (*learning manager*) dan fasilitator belajar. Mengajar bukanlah menyampaikan pelajaran, melainkan suatu proses membelajarkan siswa.<sup>5</sup> Jika dahulu diutamakan soal mengajar, maka akhir-akhir ini ditonjolkan soal *belajar*, setidaknya dalam teori. Selain itu diketahui bahwa belajar akan lebih berhasil, bila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Diketahui pula bahwa setiap anak itu berbeda secara individual, bahwa perbedaan

---

<sup>4</sup> Qomariyah. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Blega* (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010) hlm 3

<sup>5</sup> Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algasindo: Bandung 2000) hlm 28-29

individual ini perlu mendapat perhatian yang lebih banyak. Belajar hanya akan terjadi dengan kegiatan anak itu sendiri. Ia bukan bejana yang harus terus diisi oleh guru dengan berbagai pengetahuan.<sup>6</sup>

Ada beberapa fenomena yang menarik pada siswa program akselerasi di MAN Lamongan untuk di teliti . di dalam suatu komunitas pendidikan penulis melihat ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan juga ada siswa yang senang belajar bergerak, dia tidak suka lama-lama duduk dibangku.<sup>7</sup>

MAN Lamongan merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan pada anak (siswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Hurlock (1959: 561) pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru substitusi dari orang tua.<sup>8</sup>

Sekolah yang mempunyai program asrama (*Boarding School*) pasti mempunyai nilai plus dibandingkan dengan sekolah yang tidak mempunyai program asrama. Menurut Nurhayati Djamas menyebutkan

---

<sup>6</sup> Nasution, MA. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Bina Aksara; Jakarta, 1984) hlm 23

<sup>7</sup> M. Mahbub. *Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa SMPN 02 Longikis tahunpelajaran 2008/2009* (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 02 Desember 2013)

<sup>8</sup> Syamsu yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* (Remaja Rosdakarya; Bandung, 2004) hlm 140

bahwa sekolah Islam model asrama (*Boarding School*) menerapkan pola pendidikan terpadu antara penekanan pada pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pengetahuan umum yang menekankan pada pengetahuan sains dan teknologi.<sup>9</sup> Sekolah yang mempunyai program asrama (*Boarding School*) otomatis pembinaannya lebih bagus dan matang. Biasanya, sekolah yang mempunyai asrama kebanyakan berbentuk pesantren. Akan tetapi sekolah yang berada dalam naungan DEPDIKNAS juga sebenarnya sangat bagus mempunyai program asrama supaya lebih bisa melakukan pembinaan-pembinaan yang lebih terfokus.

Sekolah dengan sistem asrama (*Boarding School*) telah lama dikenal di Indonesia. Sistem asrama biasanya memang diterapkan oleh sekolah yang memiliki lebih satu fokus pelajaran, misalnya antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Sekolah asrama biasanya juga memiliki peraturan yang lebih banyak daripada sekolah reguler. Ini hal yang wajar, karena peserta didik berada dalam jangkauan pembimbing/ guru selama 24 jam sejak bangun tidur hingga tidur lagi. Peraturan sekolah asrama bisa berbeda antara satu sekolah asrama dengan asrama lainnya. Peran guru/pembimbing perlu diperhatikan karena peran mereka menjadi sangat penting, mengingat mereka adalah pengganti peran kedua orangtua selama berada di asrama.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nurhayati Djamas. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Raja Grafindo Persada; Jakarta, 2009) hlm157

<sup>10</sup> Dian Purnnama. *Cermat Memilih Sekolah yang Tepat* (GagasMedia; Jakarta, 2010) hlm 60-62

MAN Lamongan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program *Boarding School*. Akan tetapi tidak semua siswa berada di asrama. Kelas-kelas tertentu saja yang berada di asrama, salah satunya kelas akselerasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di MAN Lamongan ini. peneliti banyak mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Dengan diadakannya kewajiban untuk tinggal di asrama bagi kelas akselerasi ini, guru lebih mudah untuk membina dan membimbing dalam proses belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “ **Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Kelas Akselerasi Pada *Boarding School* MAN Lamongan** “

## **B. Rumusan Masalah**

1. Sebutkan bentuk tradisi belajar siswa Akselerasi yang dilakukan pada *boarding school* di MAN Lamongan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan tradisi belajar siswa kelas Akselerasi *boarding school* di MAN Lamongan ?
3. Bagaimana hasil pembinaan tradisi belajar siswa kelas akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang bentuk tradisi belajar yang dilakukan siswa kelas Akselerasi yang dilakukan pada *boarding school* MAN Lamongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan tradisi belajar siswa kelas Akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan.
3. Untuk mengetahui hasil dari pembinaan tradisi belajar siswa Akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi civitas akademik, untuk mengetahui bagaimana tradisi belajar pada siswa *boarding school* khususnya di MAN Lamongan

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan dan bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan bagi sekolah yang bersangkutan.

### 3. Bagi peneliti

1. Penelitian ini sebagai eksperimen yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru sebagai modal yang nantinya akan diterapkan apabila menemui masalah atau kesulitan baik disekolah maupun dimasyarakat.

### 4. Bagi siswa

Dengan mengetahui tradisi belajar siswa ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik

## **E. Sistematika Penulisan Laporan dan Pembahasan**

**BAB I** : Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan

**BAB II** : Kajian Pustaka, adapun kisi-kisi materi pembahasan meliputi definisi belajar, pembinaan tradisi belajar, dan paradigma Islam tentang belajar

**BAB III** : Metode penelitian, pada bab ini mencakup tentang: pendekatan dan rancangan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis

data, pengecekan penyajian data yang telah diperoleh dari responden.

BAB IV : Hasil Penelitian, Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, visi dan misi.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di dalam hasil penelitian keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB VI : Penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berisi tentang kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.

## **F. Definisi Operasional**

*Pembinaan:* Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

*Tradisi Belajar:* Proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-

kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

*Program Akselerasi:* Suatu program pendidikan dalam jangka waktu yang lebih singkat berbeda dengan yang seharusnya dilakukan.

*Boarding School:* Sistem sekolah berasrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berbeda dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. BELAJAR

##### 1. Pengertian Belajar

Para ahli psikologi menetapkan berbagai definisi karena definisi merupakan rangkaian kalimat untuk menyatakan suatu konsep. Oleh karena itu, ada banyak definisi sebanyak pencetusnya walaupun ada persamaan konsep.

Berikut beberapa definisi yang dikembangkan oleh beberapa ahli psikologi modern, antara lain:

- 1) Hilgard (1962: 252)

*... as the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation.*

- 2) Morgan (1961: 187):

*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.*

Perbedaan kedua definisi tersebut adalah Morgan menekankan pada tetapnya perubahan tingkah laku (secara relatif) sesudah belajar, sedangkan Hilgard menekankan pada mengorganisasikan perubahan dalam merespons suatu situasi. Jadi, perbedaan dilihat dari penggunaan langsung belajar untuk merespons. Namun, keduanya menunjukkan adanya perubahan sesudah belajar.

Islam menjelaskan secara rinci mengenai proses belajar, proses kerja sistem memori (akal), dan proses belajar dikuasainya pengetahuan dan keterampilan oleh manusia. Namun Islam, dalam hal penekanannya terhadap signifikansi fungsi kognitif (aspek akliyah) dan fungsi sensori sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Kata-kata kunci seperti *ya'qilun, yatafakkarun, yubshirun, yasma'un* dan lain sebagainya yang ada pada al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan.

Islam menurut Dr Yusuf al-Qardhawi adalah akidah yang berdasarkan ilmu pengetahuan, bukan berdasarkan penyerahan diri secara membabi buta.<sup>1</sup> Seperti yang tersirat dalam firman Allah:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ

وَمَثُورِكُمْ ﴿١٩﴾

Artinya: “Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.” (QS Muhammad: 19)<sup>2</sup>

Masih banyak ahli psikologi lain yang menyusun definisi, seperti Witheringron, Croncbach, Woodworth dan lainnya, tetapi susunan kalimatnya berbeda-beda. Namun, para ahli psikologi modern berpendapat sama bahwa dalam

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 101

<sup>2</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya op.cit.*, Surat Muhammad:19

belajar, ada proses perubahan ke arah yang lebih baik, dari tidak dapat menjadi dapat dan dari tidak tahu menjadi tahu. Lebih lanjut perubahan itu akan menjadi relatif permanen, dalam arti tidak mudah hilang, dan terjadi bukan semata-mata karena kematangan atau pertumbuhan.

Jadi, kesimpulannya adalah belajar merupakan usaha sadar individu itu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan yang terjadi bukan karena peristiwa kebetulan.<sup>3</sup>

Peristiwa belajar sendiri adalah alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Ada beberapa pendapat yang melihat peristiwa belajar. Dari semua dapat dibagi menjadi tiga sudut pandang, yakni

- a) melihat belajar sebagai proses
- b) melihat belajar sebagai hasil
- c) melihat belajar sebagai fungsi.

Ketiga cara memandang ini perlu bagi guru, karena tugas guru adalah membina, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa, agar memperoleh hasil yang telah dirancang sebelumnya. Dalam uraian ini peristiwa belajar akan dipandang dari segi hasil.<sup>4</sup> Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:

- a. Keterampilan dan kebiasaan

---

<sup>3</sup> Mulyati. *Op.cit.* hlm 4-5

<sup>4</sup> Nana Sudjana. *Op.,cit* hlm 45

- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor *dari dalam diri siswa itu* dan faktor yang datang *dari luar diri siswa* atau *faktor lingkungan*. Faktor yang datang dari diri siswa terutama *kemampuan* yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi lingkungan.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi/sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.<sup>5</sup>

## **2. Ciri-ciri Belajar**

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana. Op. Cit., hlm. 39-40

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut :

- (1) Proses belajar ialah mengalami, berbuat, mereaksi, dan melampaui
- (2) Proses itu berjalan melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- (3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan tertentu.
- (4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan peserta didik sendiri yang mendorong motivasi secara berkesinambungan.
- (5) Proses belajar dan hasil belajar diisyarati oleh hereditas dan lingkungan.<sup>6</sup>

### **3. Macam-macam Belajar**

Pada kegiatan belajar terdapat macam-macam belajar. Berikut ini ada empat bentuk belajar yang menjadi perhatian orang tua dan guru :

1. Belajar keterampilan, seperti tennis, berenang, mengetik, dan menggambar.
2. Belajar berbagai pengetahuan, arti, masalah umum, seperti fakta sejarah, arti persaudaraan, dan arti demokrasi.
3. Belajar cara menyelesaikan masalah.
4. Belajar menikmati, misalnya menikmati seni dan musik.<sup>7</sup>

### **4. Tahap-tahap dalam Proses Belajar**

---

<sup>6</sup> Tabrani Rusyan. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Remadja Karya; Bandung 1989) hlm12-13

<sup>7</sup> Imaduddin Ismail. *Pengembangan Kemampuan Belajar pada Anak-anak* (Bulan Bintang; Jakarta 1980) hlm 62

Menurut Jerome S. Bruner, belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu akan terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner, dalam proses belajar siswa menempuh tiga episode/ tahap, yaitu:

a. Tahap *informasi* (tahap penerimaan materi)

Dalam tahap informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari.

b. Tahap *transformasi* (tahap perubahan materi)

Dalam tahap ini, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.

c. Tahap *evaluasi* (tahap penilaian materi)

Seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau menghadapi masalah yang dihadapi.<sup>8</sup>

## **B. PEMBINAAN TRADISI/ KEBIASAAN BELAJAR**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran –an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia,

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi belajar* (Rajagrafindo Persada; Jakarta 2009) hlm 109-110

pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>9</sup>

## **2. Prinsip-prinsip Pembinaan**

Ada beberapa prinsip-prinsip pembinaan diantaranya sebagai berikut :

1. Pembinaan tenaga kependidikan merupakan bagian dari program pengembangan sekolah
2. Tujuan pembinaan tenaga kependidikan adalah meningkatkan mutu kinerja yang bersangkutan.
3. Pembinaan profesionalisme tenaga kependidikan adalah program jangka panjang dan berkesinambungan.
4. Pelatihan bukan satu-satunya pilihan dalam pembinaan profesionalisme tenaga kependidikan.<sup>10</sup>

## **3. Penerapan Pembinaan dalam Tradisi/ Kebiasaan Belajar**

Nasution. S mengemukakan dalam bukunya tentang contoh penerapan pembiasaan dalam tradisi belajar yaitu:

1. Menentukan hasil yang ingin dicapai
2. Membuat jadwal belajar

---

<sup>9</sup> Anonim. *Pengertian Pembinaan Mental* (<http://www.masbied.com/2009/12/24/Pengertian-Pembinaan-Mental/> diakses pada tanggal 1 Oktober 2013 pada pukul 0:24)

<sup>10</sup> Anonim. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (<http://cacamaupoet.blogspot.com/2011/09/pembinaan-profesionalisme-tenaga.html> diakses pada tanggal 1 Oktober 2013 pada pukul 0:29)

3. Mematuhi waktu belajar
4. Belajar secara teratur dari yang umum ke yang khusus atau sebaliknya
5. Menata sumber atau bahan belajar dengan baik
6. Melihat secara terus menerus kesesuaian program belajar dengan kebutuhan dalam belajar.

Dalam perspektif agama Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam QS al-Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)<sup>11</sup>

#### 4. Pengertian Tradisi/ Kebiasaan Belajar

<sup>11</sup> Al-Qur’an dan Terjemahannya . op.cit., Surat Al-Mujadilah: 11

Tradisi/kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).<sup>12</sup>

Ada beberapa macam tradisi belajar siswa yang harus dilakukan agar kita mendapatkan manfaat-manfaat dari proses belajar itu sendiri:

1. *Tradisi Belajar Reguler*: ini menunjuk pada kebiasaan mempelajari segala sesuatu yang sedang menjadi bidang konsentrasi kerja kita. Ini karena kemajuan yang terjadi pada bidang kita tekuni mengalami percepatan yang luar biasa
2. *Tradisi Belajar Progresif*: istilah ini menunjuk pada kesediaan, kemauan, dan kemampuan untuk mempelajari hal-hal diluar bidang konsentrasi kerja kita, sehingga kita bisa melakukan hal-hal baru. Lalu secara bertahap kita bisa sanggup menangani beberapa pekerjaan dibanyak bidang. Ini perlu kita lakukan karena dengan ketersediaanya perangkat teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini, semua bidang kehidupan manusia terkoneksi satu dengan yang lain informasi dan pengelolaannya.
3. *Tradisi Belajar Kreatif*: istilah ini menunjuk pada kemauan untuk mempelajari sesuatu dengan memikirkan dan melakukannya dengan cara-cara yang sama sekali bertolak belakang dari logika dan cara berfikir

---

<sup>12</sup> Muhubbin Syah. *Op.cit.*, hlm 128

normal karena bisa menghasilkan sesuatu yang lebih baik, lebih efektif, lebih efisien dan lebih produktif.<sup>13</sup>

Kebiasaan siswa dalam belajar sangat variatif, sesuai dengan kondisi individu masing-masing. Sikap mental tertentu merupakan kondisi yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai landasan utama pembentukan kebiasaan belajar. Menurut Endang Sri Hastuti mengungkapkan bahwa “sikap mental yang perlu diusahakan oleh setiap siswa sekurang-kurangnya meliputi empat segi, yaitu mempunyai tujuan khusus di dalam usaha belajarnya, menaruh minat pada setiap pelajaran, percaya pada diri sendiri dan memiliki keuletan.

## **5. Kegiatan Dalam Tradisi/ Kebiasaan Belajar**

Menurut Slameto, menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang ada dalam tradisi/ kebiasaan belajar yaitu:

1. Mempersiapkan diri untuk belajar
2. Mengikuti pelajaran di sekolah
3. Membaca buku di rumah maupun di perpustakaan
4. Mencatat pelajaran
5. Mengikuti ulangan
6. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah
7. Mengikuti praktikum baik di laboratorium maupun di lapangan

---

<sup>13</sup> Akhmadarqom. *Tiga Tradisi Belajar yang Selalu Memajukan* ([http:// www.Akhmaddarqom.com/tiga-tradisi-belajar-yang-selalu-memajukan/](http://www.Akhmaddarqom.com/tiga-tradisi-belajar-yang-selalu-memajukan/) diakses pada tanggal 2 Desember 2013 pukul 07:24)

8. Membuat laporan
9. Meletakkan dan merapikan alat pelajaran

## **6. Kegiatan Yang Perlu Dibiasakan Agar Mencapai Hasil Yang Optimal**

Kegiatan-kegiatan yang perlu dibiasakan agar dapat mencapai hasil yang optimal menurut Crow, yaitu:

1. Memiliki tujuan yang pasti
2. Mengusahakan tempat belajar yang memadai
3. Merencanakan dan mengikuti jadwal waktu untuk belajar
4. Menyelingi belajar dengan waktu istirahat yang teratur
5. Dalam membaca, mencari kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari setiap paragraf
6. Selama belajar menggunakan metode pengulangan dalam hati (silent recitation)
7. Membuat catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapih serta membuat kesimpulan dari bahan yang dipelajari.
8. Mengadakan penilaian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut.
9. Menyusun dan membuat pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan mengusahakan untuk menemukan jawabannya.
10. Memusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar

11. Mempelajari dengan Teliti tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya
12. Menganalisis kebiasaan belajar yang dilakukan, dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.<sup>14</sup>

### C. PARADIGMA ISLAM TENTANG BELAJAR

Hakikat hidup adalah belajar. Hakikat belajar adalah proses transformasi diri menuju peningkatan kapasitas intelektual, keluhuran moral, kedalaman spiritual, kecerdasan sosial, keberkahan profesional, dan perubahan sosial menuju khaira ummah (umat terbaik). Dengan belajar, manusia bisa hidup bermartabat dan membangun peradaban yang bersendikan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan. Perintah Allah SWT yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

---

<sup>14</sup> Anonim. *Kegiatan-kegiatan dalam Kebiasaan Belajar* (<http://downloadgratisarea.blogspot.com/2012/10/kegiatan-kegiatan-dalam-kebiasaan.html> diakses pada tanggal 2 desember 2013 pada pukul 10:10)

*Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS al-Alaq :1-5)<sup>15</sup>*

Perintah ini sangat penting karena inti belajar adalah membaca. Tidak ada proses pembelajaran yang tidak melibatkan aktivitas pembacaan. Dalam Islam, belajar adalah ibadah.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: *"Menuntut ilmu itu (belajar) wajib bagi Muslim dan Muslimah." (HR Muslim).*

Perintah membaca tersebut sarat dengan adab (etika) mulia. Tidak semua membaca itu disebut belajar atau mencari ilmu. Alquran mula-mula mengaitkan perintah membaca dengan bismi rabbik (atas nama Tuhanmu). Artinya, adab belajar mengharuskan pelajar untuk meneguhkan niat yang ikhlas karena semata-mata mengharap ridha Allah SWT, agar ilmu yang diperoleh membuahkan keberkahan dan memberi manfaat bagi orang lain.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, paradigma diartikan sebagai daftar contoh perubahan.<sup>16</sup> *Paradigma shift* yang berarti: perubahan model; pola; contoh; tafsir. Dalam ilmu social paradigma merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa tertentu dan dapat menggantikan dengan paradigma lama (dan kadang-kadang tidak ada hubungannya dengan paradigma yang digantikannya). Dan konsep

---

<sup>15</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op.cit.*, Surat Al-Alaq 1-5

<sup>16</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta; Raja Grafindo, 2004, hal.22

paradigma baru itu membawa perubahan yang sangat mendasar.<sup>17</sup> Dalam ilmu pendidikan, paradigma diartikan sebagai cara berfikir atau sketsa pandang menyeluruh yang mendasari rancang bangun system pendidikan.<sup>18</sup>

Sebagaimana paradigma Islam tentang belajar disebutkan oleh Imam Syafi'i bahwa ilmu itu bukan yang dihafal dalam pikiran, tetapi yang bermanfaat dalam perbuatan. Sabda Nabi SAW, "Siapa yang bertambah ilmunya, tetapi tidak bertambah petunjuknya (amalnya tidak semakin baik), maka ia hanya akan semakin jauh dari Allah." (HR ad-Darimi).

Belajar menuntut optimalisasi kecerdasan, kesungguhan, ketekunan, dan kesabaran karena belajar itu bukan merupakan proses yang instan, (langsung berilmu) tetapi memerlukan kerja ikhlas, keras, dan cerdas. Jadi, belajar itu bukan sekadar datang ke sekolah atau kampus untuk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, melainkan juga berusaha mengembangkan pemikiran, pengetahuan, kepribadian, moralitas, dan profesionalitas. Karena belajar itu ibadah, maka menurut Imam Ja'far as-Shadiq, belajar itu harus dimulai dengan thaharah (pembersihan diri) dan berwudhu agar terhindar dari godaan setan.

Di antara ibadah yang paling penting yang mudah mendekatkan seorang hamba pada Allah adalah *tholabul 'ilmi* atau belajar ilmu agama. Sedangkan perkara yang amat penting yang perlu diperhatikan dan selalu dikoreksi adalah niat dalam belajar. Tidak ada kebaikan yang diperoleh jika seseorang ketika belajar malah ingin mencari ridho selain Allah. Oleh karena itu, para ulama sangat memperhatikan niatnya dalam

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; Raja grafindo, 2005, hal. 1

<sup>18</sup> Nursyamsiah, *Diktat Manajemen Pendidikan Islam*, Tulungagung; STAIN Tulungagung, 2002, hal. 22

belajar apakah sudah benar ataukah tidak karena jika tidak ikhlas, maka dapat mencacati ibadah yang mulia ini.

Syaikh ‘Abdus Salam Asy Syuwai’ir mengatakan bahwa ada tiga perkara yang mesti dipenuhi agar seseorang disebut memiliki niatan yang benar dalam belajar.

1. Belajar diniatkan untuk beribadah kepada Allah dengan benar.
2. Niat dalam belajar untuk mengajarkan orang lain. Sehingga para ulama seringkali mengatakan bahwa hendaklah para pria menguasai perkara haid agar bisa nantinya mengajarkan istri, anak dan saudara perempuannya. Imam Ahmad ditanya mengenai apa niat yang benar dalam belajar agama. Beliau menjawab, “Niat yang benar dalam belajar adalah apabila belajar tersebut diniatkan untuk dapat beribadah pada Allah dengan benar dan untuk mengajari yang lainnya.”
3. Istiqomah atau terus menerus dalam amal dan menuntut ilmu butuh waktu yang lama (bukan hanya sebentar).<sup>19</sup>

Sebenarnya, ketika siswa sudah memiliki semangat untuk meng-*input* pengetahuan saja merupakan sesuatu yang menggembirakan. Mencari pengetahuan apapun bentuk usaha yang dilakukan, merupakan sesuatu hal yang mulia dan harus dihargai. Sebab, kemauan dan semangat ini sudah merupakan sebuah potensi besar yang harus dihargai, diberdayakan, dan dikembangkan dengan baik.

---

<sup>19</sup> Ummul Hamam, *Pentingnya Niat Dalam Belajar*. ([http:// pentingnya-niat-dalam-belajar-2542](http://pentingnya-niat-dalam-belajar-2542) diakses pada tanggal 5 April 2014 pukul 18:02

Keluhan dari para pendidik secara umum menunjukkan bahwa, semangat belajar siswa dari tahun ke tahun nampaknya menunjukkan kecenderungan untuk menurun. Mungkin penilaian ini terlalu subjektif, sebab pada kenyataannya ada juga siswa-siswi yang memiliki semangat belajar tak kenal lelah, tetapi jumlah siswa dengan karakteristik semacam ini nampaknya kian mengecil dari waktu ke waktu.

Tradisi belajar menjadi salah satu komponen penting yang harus dibangun secara baik agar tumbuh iklim baru yang mendukung terhadap perbaikan dunia pendidikan dan juga masyarakat secara luas. Dengan tradisi belajar yang mantap, maka peran pencerahan pendidikan akan memiliki peluang untuk dikembangkan secara lebih luas.<sup>20</sup>

Dalam Islam sendiri memiliki beberapa motivasi dalam belajar. Motivasi dalam belajar adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Jadi suatu kekuatan atau keinginan yang datang dari dalam hati nurani manusia untuk melakukan suatu perbuatan tertentu. Apabila hati dan pikiran seseorang bersih dari hal-hal yang dilarang maka motivasi itu akan mudah muncul sehingga ia akan mudah juga dalam melakukan sesuatu perbuatan tertentu tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Salah satunya adalah adanya motivasi dalam belajar, dengan hati bersih maka ilmu akan mudah diterima dan ilmu tersebut dapat melekat dipikiran dan hatinya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

---

<sup>20</sup> Ngainun Naim. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta. Teras. 2010. Hlm 182-185

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ

يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: "(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran." Az-Zumar:9)<sup>21</sup>

Dalam ayat ini sangat jelas sekali memberikan motivasi kepada manusia bahkan mewajibkan kepada tiap-tiap muslim baik laki-laki maupun perempuan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu dan kedudukan orang yang berilmu itu melebihi daripada orang yang beribadah (yang bodoh) yang tanpa ilmu pengetahuan bagaikan bulan di antara bintang-bintang.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op.cit., Surat Az-Zumar: 9

<sup>22</sup> Anonim, Teori Motivasi Menurut Islam. ([http://teori-motivasi-menurut-islam\\_29.html](http://teori-motivasi-menurut-islam_29.html) diakses pada tanggal 5 April 2014 Pukul 23:15)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.<sup>1</sup> Menurut M. Nasir penelitian deskriptif adalah suatu dalam meneliti setatus kelompok manusia, suatu objek, suatu seri kondisi, suatu set kondisi suatu sistim pemikiran adapun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>2</sup> Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat dengan fakta-fakta sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan judul yang ada, yaitu “pembinaan tradisi belajar siswa program akselerasi pada boarding MAN Lamongan”. Ini sebuah penelitian yang mengungkap suatu peristiwa, yaitu bagaimana pembinaan seorang guru terhadap siswanya khususnya kelas akselerasi agar siswa itu menjadi lebih berprestasi khususnya di MAN Lamongan ini. dan tentunya untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami

---

<sup>1</sup> M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Ar-ruzz Media: Jogjakarta, 2012) Hlm 25

<sup>2</sup> M. Nasir. *Metode Penelitian* (Balai Pustaka: Jakarta 1988) Hlm 63

segenap konteks dan penjabarannya dengan dideskriptifkan. Oleh sebab itu peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pembinaan seorang guru dalam membiasakan siswa untuk belajar khususnya siswa Akselerasi dalam meningkatkan prestasi mereka. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situs sosial.<sup>3</sup>

Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal objek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya perlibatan secara langsung antara peneliti dan subyek lingkungannya. Perlibatan langsung ini akan dapat mengeksplorasi situasi, kondisi dan peristiwa mengenai pembinaan tradisi belajar siswa kelas Akselerasi pada boarding school MAN Lamongan yang dilakukan secara langsung dan akan memberikan kontribusi yang penting dalam penelitian ini.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini kehadiran peneliti sangatlah mutlak diperlukan, karena peneliti berperan sebagai instrument atau perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya. Dalam hal ini peneliti telah membuat perencanaan penelitian

---

<sup>3</sup> Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Rosda Karya; Bandung 2001) Hlm 201

yang sistematis, mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan objek penelitian, melakukan observasi secara langsung di lapangan, mengumpulkan data tertulis dari MAN Lamongan, menyusun pertanyaan untuk melakukan interview, dan mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di MAN Lamongan, dan selanjutnya data tersebut dianalisis, ditafsirkan dan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di kota Lamongan propinsi Jawa Timur, tepatnya di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) Lamongan yang bertempat di Jln. Veteran No. 43 Lamongan. Alasan peneliti menjadikan MAN Lamongan sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal berikut:

- 1) MAN Lamongan merupakan madrasah unggulan dan terpadu yang menjadi tujuan para siswa yang datang dari berbagai kota.
- 2) MAN Lamongan adalah satu-satunya madrasah aliyah negeri yang merintis diadakannya program Boarding School untuk siswa akselerasi dan keagamaan, dan termasuk program baru, karena dirintis pada tahun 2010.
- 3) MAN Lamongan telah banyak menghasilkan kontribusi yang banyak sekali yaitu melalui keberhasilan-keberhasilan yang telah diraih, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan untuk mengamati lebih jauh dalam strategi pengembangan yang dilakukan MAN Lamongan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

- 4) Letak lokasi MAN Lamongan sangatlah strategis, mudah dijangkau serta dekat dengan lokasi sekolah-sekolah lain dan perkantoran yang ada di kabupaten Lamongan.

#### **D. Data dan sumber data**

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif, data ini diperoleh dari informasi, dimana kepala sekolah dan guru yang lain sebagai sumber informasinya data ini diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pernyataan yang sudah disiapkan.

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung. Seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer juga merupakan data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.

Sebelum penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data, yaitu subyek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memilih sumber data yang dipandang mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

Responden adalah orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ini dilakukan bila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data. Kalau peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses tertentu. Yang menjadi responden adalah guru pembina / pengasuh asrama, ketua program akselerasi, dan siswa akselerasi.

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi sumber data adalah pengasuh / pembina asrama, satu ketua program akselerasi, dan tiga siswa akselerasi.

Disamping itu sumber data penelitian ini juga berupa kegiatan dan aktivitas tradisi belajar dan pembinaan siswa Boarding School yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

## 2. Data sekunder

Yaitu data-data yang mendukung yang dicatat dari buku-buku yang bisa dijadikan referensi, seperti: buku-buku yang berkaitan dengan belajar mengajar, psikologi belajar, arsip atau dokumen sekolah, media internet dan literature lainnya yang relevan dan berkaitan erat dengan penelitian.

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pembinaan tradisi belajar siswa kelas akselerasi pada boarding school MAN Lamongan. Disamping itu diperlukannya adanya sumber-sumber yang memberikan keterangan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dan mendukung dalam penelitian ini. sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan peneliti.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam pengumpulan data, yaitu:

### a. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>4</sup>

### b. Wawancara (*interview*)

Interview atau sering disebut wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>5</sup> Dan interview merupakan sesuatu bentuk

---

<sup>4</sup> Djunaidi Ghony dan fauzan Almanshur. *Op.cit.*, hlm165

<sup>5</sup> Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta; Jakarta 1998) hlm132

komunikasi verbal jadi semacam percakapanyang bertujuan memperoleh informasi.<sup>6</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang; bagaimana pembinaan tradisi belajar siswa kelas akselerasi pada boarding school MAN Lamongan.

c. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Teknik ini biasanya digunakan untuk mengumpulkan data sekunder (data yang telak dikumpulkan orang lain). Secara prosedural teknik ini sangat praktis karena menggunakan benda-benda mati, yang seandainya terdapat kesalahan atau kekurangjelasan bisa dilihat kembali keasliannya.<sup>7</sup>

Dari dokumen-dokumen tersebut akan diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya akan diuraikan dan dijelaskan sesuai dengan kevalidan data yan telah diperoleh.

## **F. Analisis Data**

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat guna menjawab suatu permasalahan<sup>8</sup>. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian

---

<sup>6</sup> Naution. *Metode research* (Bumi Aksara; Jakarta 2001) hlm113

<sup>7</sup> Mahmud, *Metode Penelitian pendidikan*( Pustaka Setia; Bandung 2011)Hlm 183

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm189

non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Dalam penelitian ini analisis datanya akan menggunakan metode deskriptif naratif, dimana data dan interpretasinya disatukan. Dan dengan analisis deskriptif penulis berusaha memaparkan secara detail tentang data penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan, atau dengan menelaah seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata, dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satu-satuan, setelah itu dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Data-data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisa yang dimaksud yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang, bagaimana pembinaan tradisi belajar siswa kelas Akselerasi pada boarding school MAN Lamongan ini.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau validitas dalam suatu penelitian sangat penting dan harus dilakukan, karena kegiatan ini merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati atau data yang diperoleh sesuai dengan apa yang sesungguhnya menjadi kenyataan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Yusidaimran, *Kriteria Dan Teknik Keabsahan Data*, (<http://yusidaimran.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/>) diakses pada tanggal 1 oktober 2013 pukul 20:32

1. Derajat kepercayaan (*credibility*).

Kriterium ini berfungsi : pertama , melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastiksn usaha verifikasi tersebut.

3. Kebergantungan

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut

4. Kriteria Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas –subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven(1971). Selain itu masih ada unsure kualitas yang melekat pada

konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Dalam pengambilan data-data peneliti melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moloeng menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan sebagai berikut:

- a) *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b) *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.
- c) Menggunakan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai

pendukung dari observasi penelitian. Menurut Elsaid kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.<sup>10</sup>

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap kegiatan lapangan, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan metode-metode yang telah ditentukan sebelumnya. Disamping itu, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk membuktikan bahwa kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

### **1. Tahap Analisis Data**

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam laporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran setelah data-data itu dianalisis dengan cara yang ditentukan.

### **2. Tahap Penulisan Laporan**

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dengan rancangan penyusunan laporan yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

Untuk memenuhi standar transferabilitas hasil penelitian ditentukan oleh para pembaca penelitian. Kuncinya adalah seberapa kaya gambaran yang dipaparkan oleh

---

<sup>10</sup> Lexy Moloeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosda Karya; Bandung 2006) hlm 178

peneliti terkait dengan setting penelitian ini. Sedangkan untuk memenuhi standar dependabilitas dan konfirmabilitas adalah upaya *mereview* segenap jejak aktivitas penelitian. Artinya, hasil penelitian ini bisa memenuhi standar *dependabilitas* dan *konfirmabilitas* sangat tergantung dari sejauh mana peneliti itu sendiri *mereview* segala aktivitas yang terkait dengan proses penelitian.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek**

##### **1. Sejarah Singkat MAN Lamongan**

Penelitian ini dilakukan di MAN Lamongan, kelurahan Jetis, kecamatan Lamongan, kabupaten Lamongan. Letak sekolah tersebut sangat strategis berada di pinggir jalan besar dan juga merupakan jalur pusat pendidikan, pusat pendidikan bisa dilihat di sekitar MAN Lamongan, karena MAN Lamongan ini berdekatan dengan sekolah-sekolah/ Madrasah, seperti SMK NU, SMK Muhammadiyah, SMA 1 Lamongan, SMA 2 Lamongan, MI, SD, SMP dan masih banyak lagi sekolah-sekolah yang berdekatan dengan MAN Lamongan.

Penelitian ini juga dilakukan pada seluruh guru dan siswa yang terkait dalam pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah. Karakteristik Madrasah yang sangat mewah, dilihat dari fasilitasnya bisa dikatakan serba tercukupi dan begitu juga sekolah tersebut memberikan pilihan bagi siswanya, apakah mereka mau masuk Akselerasi, Unggulan ataupun Reguler. MAN Lamongan juga merupakan Madrasah Unggulan sehingga wajar bila siswa-siswanya unggulan juga.

MAN Lamongan juga merupakan Madrasah yang memakai sistem ISO, sehingga apapun kegiatan di sekolah tersebut harus mempunyai laporan, mulai dari kegiatan yang kecil sampai yang besar semuanya

harus mempunyai laporan sebagai bukti kalau Madrasah sudah melakukan atau mengerjakan kegiatan.

Terkait dengan siswa-siswa MAN Lamongan, mereka merupakan siswa-siswa yang berprestasi karena mulai dari masuknya mereka sudah menjalani tes, sehingga siswa-siswa yang masuk di MAN Lamongan ini merupakan siswa-siswa yang sudah menjadi pilihan MAN Lamongan. Akan tetapi mereka semuanya tidak berasal dari kelas atas saja akan tetapi semua siswanya berasal dari golongan yang rendah sampai golongan yang tinggi sekalipun, karena siswa yang masuk di MAN tidak dilihat dari asal siswa akan tetapi mereka dilihat dari lulus tes atau tidaknya.

Adapun sejarah singkat dari MAN Lamongan MAN adalah Madrasah Aliyah Negeri Lamongan berdiri sejak 1980, bermula dari MAN Bangkalan Madura yang direlokasi ke Lamongan, kemudian berubah menjadi MAN Lamongan sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1980. Sebelum Keputusan Menteri Agama RI tentang Relokasi tersebut diterbitkan, MAN Bangkalan sebagai embrio MAN Lamongan telah menyelenggarakan proses Kegiatan Belajar Mengajar di Lamongan sejak tahun pelajaran 1979.

Kebijakan relokasi ini diambil sebagai upaya Pemerintah untuk mengurangi/ menjembatani ketidak seimbangan jumlah Madrasah

Negeri, baik antar jenjang maupun antar lokasi propinsi, sebagai akibat penergian madrasah swasta, serta alih fungsi beberapa Sekolah Agama Islam Negeri menjadi Madrasah Negeri, sebagai strategi pengembangan madrasah pada tahun 1967-1978. (Lihat Sejarah Perkembangan Madrasah, Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama RI, Cet II, EdisiRevisi, Tahun 1999/2000).

Sebelum menempati gedung milik sendiri di jalan Veteran, Madrasah ini pada masa-masa awal perjalanannya masih harus meminjam gedung Sekolah Tehnik Negeri (sekarang SLTPN 4 Lamongan) sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di ST selesai, yakni setelah jam 12.00 WIB. Kemudian seiring dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan terbatasnya local belajar yang ada di ST, maka pada tahun kedua di samping di ST, pelaksanaan Kegiatan Proses Belajar Mengajar juga menempati gedung Kantor Departemen Agama Kab.Lamongan di Jl. KH.A. Dahlan.

Baru pada tahun pelajaran 1984/1985 setelah mendapatkan proyek pembangunan 1 unit gedung dengan 3 lokal belajar, 1 ruang administrasi dan guru serta 1 ruang kepala, proses KBM bisa menempati gedung sendiri di atas areal tanah seluas 3.096 M2, itu pun baru 3 kelas, sementara 2 kelas lainnya masih menempati gedung Kandepag Kab. Lamongan, dan baru tahun 1985 secara keseluruhan

KBM dapat dilaksanakan di gedung milik sendiri tepatnya di Jl. Veteran.

Sejak direlokasi ke Lamongan tahun 1979 kemudian resmi menjadi MAN Lamongan tahun 1980 sampai dengan tahun 2007 saat Profil ini disusun, Madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala. Dimulai dari Drs. Rusjdi (yang saat itu Kasi Pergurais Kandepag Kab.Lamongan) sebagai PLH Kepala Madrasah tahun 1979 – 1980, kemudian digantikan oleh Drs. Suwarno tahun 1980 – 1989, kemudian dilanjutkan Drs. Busiri dari tahun 1989 – 1993, kemudian disusul H. Endro Soeprapto, BA. dari tahun 1993 – 1999, kemudian digantikan oleh Drs. H. Imam Ahmad M.Si. dari tahun 1999 sampai April 2005, kemudian digantikan oleh Drs. H. Abd. Mu'thi, SH, M.Pd dari tahun 2005 sampai 2008, kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. SUPANDI, M.Pd dari tahun 2008 sampai 2009. kemudian dilanjutkan oleh Drs. H. M. Syamsuri, M.Pd dari tahun 2009 sampai 2012 dan sampai dengan saat ini tongkat kepemimpinan Madrasah ini dipegang oleh Drs. Akhmad Najikh, M.Ag<sup>1</sup>.

## **2. Visi dan Misi MAN Lamongan**

Sebagai lembaga yang berada di bawah naungan kementerian agama tentu MAN Lamongan juga mempunyai Visi dan Misi untuk Mewujudkan harapan warga MAN Lamongan. Maka MAN Lamongan

---

<sup>1</sup> Hasil dokumentasi MAN Lamongan pada tanggal Senin 6 Mei 2013

mempunyai Visi “Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul dalam Prestasi, Terampil serta Berwawasan lingkungan “.

Untuk mewujudkan Visi tersebut, dibuatlah Misi sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliyah keagamaan Islam di madrasah
2. Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
3. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik
5. Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi
6. Mengembangkan life-skill/ ketrampilan dalam setiap aktifitas pendidikan untuk mengentarkan siswa untuk hidup mandiri
7. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
9. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan stakeholders dalam pengambilan keputusan

10. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat<sup>2</sup>.

### **3. Tujuan MAN Lamongan**

Adapun tujuan pendidikan di MAN Lamongan adalah:

1. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
2. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
4. Menanamkan budaya mutu kepada seluruh warga madrasah yang didasarkan pada ketrampilan / skill dan profesionalisme.
5. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
6. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga madrasah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi MAN Lamongan pada tanggal Senin 6 Mei 2013

7. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
8. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
9. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
10. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga madrasah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

#### **4. Program-program yang dilaksanakan di MAN Lamongan**

1. Penerapan SMM ISO 9001: 2008  
Pada hari Jum'at tanggal 25 Desember 2009 telah ditandatangani Nota Kesepahaman Kerjasama antara MAN Lamongan dengan Lembaga Konsultasi Manajemen "Quality Care" Malang di bidang Pelatihan sekaligus pendampingan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008  
Penandatanganan Nota Kesepahaman ini didasari atas pemikiran bahwa sebagai lembaga pendidikan, MAN Lamongan dituntut untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga mutu layanan pendidikan, karena "mutu" merupakan kata kunci dalam era globalisasi yang dengan persaingan. keberhasilan dalam memenangkan kompetisi banyak ditentukan oleh kemampuan

perusahaan dalam meningkatkan dan menjaga mutu mutu produknya. oleh karena itu penerapan SMM ISO 9001:2008 harus dipahami sebagai sebuah kebutuhan manajemen madrasah dalam rangka menjaga konsistensi mutu. Karena dengan penerapan SMM ISO 9001:2008 ada jaminan bahwa Madrasah mempunyai sistem menejemen yang mampu membuktikan bahwa seluruh kegiatan harus sesuai dengan persyaratan mutu yang telah di tetapkan bersama

2. Kerjasama dengan Fakultas Psikologi UNAIR  
Terkait dengan proses seleksi peserta didik baru, untuk mendapatkan input (peserta didik) yang berkualitas, MAN Lamongan menjalin kerja sama dengan Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. Kerja sama dengan Fakultas Psikologi UNAIR yang telah terjalin sejak tahun 2009, berhubungan dengan proses seleksi peserta didik baru dalam hal Tes Potensi Akademik dan IQ. Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 2010 MAN Lamongan mengembangkan kerja samanya. Jika pada tahun 2009 hanya dalam hal Tes Potensi Akademik dan IQ, pada tahun 2010 MAN Lamongan bekerjasama dalam hal tes komitmen dan kreatifitas yang difungsikan sebagai proses seleksi peserta didik baru untuk kelas akselerasi.

### 3. Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI)

Memasuki tahun pelajaran 2009/2010, setelah melihat potensi yang dimiliki Madrasah begitu tinggi, MAN Lamongan berketetapan hati untuk membuka program untuk membuka Program Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Untuk tahap permulaan cukup dengan 2 rombongan belajar. Terkait dengan hal itu Manajemen Madrasah telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, baik perangkat lunak berupa kurikulum dan peningkatan sumberdaya tenaga pendidiknya terutama kemampuan penguasaan bahasa Inggris maupun perangkat keras berupa sarana fisik yakni penambahan daya listrik dan jaringan internet serta sarana pembelajaran di dalam kelas.

### 4. Program Akselerasi

Setelah membuka Rintisan Kelas Bertaraf Internasional pada tahun 2009/2010 yang lalu, kini memasuki tahun pelajaran 2013/2014 MAN Lamongan akan menerima peserta didik baru program Akselerasi. Program ini dibuka untuk memwadahi kemungkinan adanya peserta didik yang mempunyai kecerdasan istimewa atau mempunyai bakat istimewa yang ingin menyelesaikan program belajarnya kurang dari waktu yang telah ditetapkan yaitu dua tahun, dan diberikan kepada siswa yang mempunyai potensi akademis tinggi.

5. Kerjasama dengan FKKsdi-ITS

Pada hari senin tanggal 11 Mei 2009 telah ditandatangani Nota Kesepahaman kerja sama antara madrasah Aliyah Negeri Lamongan dengan Forum Komunikasi dan Konsultasi Sumber Daya Insani Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (FKKsdi-ITS) di bidang penyelenggaraan Program Setara Diploma 1 Teknik Komputer. Nota Kesepahaman ini ditandatangani didasari atas pertimbangan dalam rangka meningkatkan sumberdaya manusia lulusan MAN Lamongan agar kelak memiliki daya saing di pentas persaingan dunia global, karena pada era itu tuntutan SDM yang menguasai IPTEK khususnya bidang ilmu komputer/informatika maupun Teknologi Informasi merupakan hal yang sudah tidak dapat dihindari. Program setara D 1 teknik komputer ini akan ditempuh selama 5 semester atau 2,5 tahun dan telah dimulai sejak tahun pelajaran 2009/2010.

6. Ma'had

Eksistensi Madrasah Aliyah mendapatkan pijakan yang semakin kuat dengan disahkannya UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kenyataan ini menuntut Madrasah disatu sisi harus mampu memenuhi expektasi baru masyarakat yakni menyelenggarakan pendidikan menengah umum dengan baik agar secara kualitatif bisa sejajar bahkan satu tingkat di atas

SMA dan di sisi lain harus tetap mampu memenuhi ekspektasi lama masyarakat yakni mempertahankan mutu pendidikan agama yang telah menjadi ciri khas madrasah selama ini. Untuk memenuhi ekspektasi lama masyarakat bukanlah sesuatu yang mudah, karena kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum sekolah menengah umum yang tidak memungkinkan mewujudkan mutu pendidikan agama. Maka keberadaan ma'had menjadi sangat penting untuk diwujudkan menjadi bagian integral dari proses pembelajaran, dengan ma'had pembinaan secara intensif dapat dilaksanakan, baik pembinaan dalam rangka peningkatan mutu akademis maupun pendidikan agama. Pemikiran itulah yang mendasari dirintisnya sebuah ma'had yang saat ini telah terwujud yang diberi nama Ma'had "Bahrul Fawa'id" MAN Lamongan.

#### 7. Kerjasama dengan LKP2I

Menyadari bahwa mengembangkan Madrasah menuju lembaga pendidikan yang dicita-citakan, (mengembangkan jalinan dari tiga model pendidikan, dalam hal ini lembaga Pendidikan Pesantren, Sekolah Menengah Umum dan Sekolah Menengah Kejuruan, agar mampu mencetak sumber daya insani yang berkualitas integral, yakni memiliki pemahaman dan wawasan keilmuan yang luas, kecakapan teknologi tinggi serta dengan dasar keimanan dan ketakwaan yang dalam), tidak bisa

dilakukan sendirian, maka dipandang perlu menggandeng lembaga yang mempunyai otoritas, untuk membantu berfikir dan menentukan arah pengembangan ke depan, baik dibidang perumusan Garis Besar Perjuangan maupun pada aspek peningkatan sumber daya manusia. Dengan terlebih dahulu didasari pemikiran itulah maka pada bulan Nopember 2008 telah ditandatangani Nota Kerjasama antara MAN Lamongan dengan LKP21 yang berkedudukan di Malang. LKP21 sendiri adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang Konsultasi dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam yang dikomandani oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.

8. Kerjasama dengan Ebiz Education Enterprise  
Memasuki smester genap 08/09 MAN Lamongan menjalin kerjasama dengan Ebiz Education Enterprise –salah satu lembaga mitra kerja Microsoft di Indonesia dalam penyelenggaraan DAT Program (Dekstop Aplication Training Program).

Perjanjian kerjasama itu sendiri, telah ditandatangani oleh Kepala Madrasah pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2009. penyelenggaraan DAT Program sebagaimana isi perjanjian kerjasama dimaksud, diperuntukkan bagi seluruh siswa kelas XI, dimana isi kurikulum, bahan ajar, materi ujian serta sertifikat dari Microsoft Learning Solution menjadi tanggung

jawab pihak Ebiz, sementara proses pembelajaran serta uji kompetensinya menjadi tanggungjawab MAN Lamongan setelah para guru atau tutornya mengikuti TOT yang diselenggarakan pihak Ebiz dan dinyatakan kompeten. Dengan mengikuti DAT Program, para siswa akan mendapatkan REAL SKILL dalam mengoperasikan serta mengoptimalkan komputer (dalam hal ini Microsoft Word, Microsoft Exel dan Microsoft Power Point), lebih dari itu mereka akan mendapatkan sertifikat yang diakui secara nasional maupun internasional, sehingga diharapkan mereka mempunyai kesiapan ketika menghadapi persaingan dalam menghadapi dunia kerja.

#### 9. Program Keterampilan

Kalau slogan “SMK bisa” itu sudah biasa dan memang sudah sepatutnya. Tetapi kalau “Madrasah Aliyah Bisa” itu baru luar biasa, dan itulah yang terjadi MAN Lamongan. Madrasah Aliyah, menurut UU Sisdiknas, merupakan Sekolah Menengah Umum, yang berada dibawah naungan Kementerian Agama sama seperti SMA lain yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional. Sebagai Sekolah Menengah Umum, maka lulusan-lulusannya dipersiapkan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan tidak dipersiapkan memasuki dunia kerja. Justru berangkat dari spesifikasi Sekolah Menengah Umum itulah maka MAN Lamongan memandang

perlu untuk membekali peserta didiknya disamping untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, juga keterampilan yang dibutuhkan, apalagi kenyataan menunjukkan lulusan MAN Lamongan karena alasan ekonomi, sebagian masih belum bisa melanjutkan studinya. Adapun keterampilan yang dikembangkan di Madrasah ini adalah Tailoring dan Tehnik Komputer (serifikasinya bekerja sama dengan FKKsdi-ITS Surabaya, Ebiz Education Enterprise serta Internasional Computer Driving Licence Indonesia).

#### 10. Pengembangan Bahasa Inggris

Peningkatan kemampuan bahasa Inggris tidak saja diperlukan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, tetapi saat ini dunia kerja juga memerlukan kemampuan bahasa Inggris. Itulah sebabnya proses pembelajaran bahasa Inggris di MAN Lamongan mendapatkan perhatian serius oleh manajemen Madrasah, dengan harapan lulusan MAN.

### **5. Program-program yang dilaksanakan kelas program akselerasi**

#### a. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran untuk program cerdas istimewa adalah sama seperti program kelas reguler namun program akselerasi lebih menekankan pengayaan di bidang MIPA, Bahasa Inggris, dan pengembangan Diri dengan acuan dasar kurikulum berdeferensiasi

dan modul pembelajaran sebagai bahan ajarnya yang memuat materi esensial untuk dikembangkan secara mandiri oleh peserta didik akselerasi.

b. Proses Pembelajaran

Pengayaan di bidang MIPA dilakukan di madrasah melibatkan tenaga berkomitmen di bidangnya yang ada di madrasah dan bermitra kerja dengan fakultas MIPA UNAIR Surabaya dengan program backstopping/ pendampingan. Bahasa Inggris dibina dan dilakukan di madrasah penyelenggara dengan memanfaatkan sarana prasarana, tenaga berkompeten di madrasah dan kerjasama dengan lembaga lain untuk pendalaman materi dan pelatihan yang lebih fokus kepada potensi kecerdasan dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan diri dilakukan di madrasah dan di luar madrasah

c. Evaluasi dan monitoring kegiatan pembelajaran

Evaluasi dan monitoring kegiatan pembelajaran adalah merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan di tingkat mikro ( madrasah). Hal ini dilandaasi pemikiran bahwa melalui kegiatan evaluasi dan monitoring dapat diukur tingkat kemajuan dari suatu program atau rencana kegiatan yang telah ditentukan dan dilakukan selama proses kegiatan. Dengan hasil evaluasi dan monitoring yang dilakukan diharapkan madrasah dapat melihat kelemahan dan

kekurangan dalam mengelolah suatu program dan selanjutnya dapat dipakai untuk merencanakan tindak lanjut perbaikan program.

#### **6. Program-program yang dilaksanakan di Ma'had Bahrul Fawaid**

1. Pembinaan rohaniyah :Pengajian rutin ( fiqih, tafsir, akhlak dan aqidah )
2. Peningkatan ubudiyah :Ibadah (sholat, tartil qur'an, do'a bersama dan kebersihan )
3. Pengembangan diri :Bimb. bhs arab dan bhs inggris, halaqah
4. Mengadakan PHBI/N :Muharram, Maulid Nabi, Isro' mi' roj, Nuzulul qur'an dll
5. Mengadakan ta'aruf dan akhirussanah

#### **B. Penyajian Data**

##### **1. Bentuk Tradisi Tradisi Belajar Siswa Akselerasi Yang Dilakukan Pada *Boarding School* MAN Lamongan**

7 (tujuh) tradisi yang hendaknya terinternalisasi kuat dalam setiap kepribadian dan sikap siswa.

1. Tradisi membaca
2. Tradisi menulis
3. Meneliti
4. Gemar berdiskusi

5. Penguasaan bahasa asing
6. Penguasaan teknologi.
7. Jiwa inovatif dan kreatif.

Dari ketujuh tradisi belajar diatas siswa akselerasi di MAN Lamongan ini hampir memiliki semua tradisi belajar itu. Ini dibuktikan dengan salah satu jawaban dari siswa program akselerasi di MAN Lamongan

“ya saya selalu menulis apa yang diucapkan oleh guru di kelas dan dikelas maupun dima’had saya selalu berdiskusi bertanya tentang materi yang tidak saya mengerti kepada teman saya”<sup>3</sup>

Dari paparan jawaban salah satu siswa akselerasi di MAN Lamongan ini mereka selalu melakukan kegiatan-kegiatan belajar berulang-ulang sehingga kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk suatu tradisi belajar.

Dengan adanya pembinaan tradisi belajar di sekolah maupun di asrama, siswapun dapat dengan mudah membiasakan dirinya dalam belajar. Misalnya selalu mencatat apa yang diterangkan oleh guru dan mencatatnya dengan bolpoint berwarna warni. Ini memudahkan materi dapat terserap oleh otak dengan memberikan warna-warni tertentu pada point-point yang penting pada materi. Hal ini juga termasuk dalam point yang ketujuh yaitu berjiwa inovatif dan kreatif

---

<sup>3</sup> (Sumber: wawancara Siswa Program Akselerasi Miftahul Ilmiyah (XII) pada tanggal 28 maret 2014)

“Pada saat guru menerangkan saya biasanya mencatat point-point penting setelah guru menerangkan. Dan biasanya saya juga menggunakan bolpoint warna-warni untuk mempermudah saya memahami materi.”<sup>4</sup>

Siswa akselerasi ini dituntut untuk bisa mengontrol dirinya dalam belajar, antar siswa dapat saling memotivasi agar tidak sampai ”Down” dalam belajar. Dengan adanya program diwajibkannya siswa akselerasi untuk menetap/ tinggal diasrama ini siswa dapat saling belajar dan bertukar pikiran antara teman satu dan teman yang lain.

Jika memiliki tradisi/kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang baik pula. Tradisi/kebiasaan belajar yang baik haruslah ditanamkan dan dikembangkan ke setiap murid. Kebiasaan dalam belajar bukan sesuatu yang sudah ada, tapi sesuatu yang harus dibuat. Jika mempunyai tradisi belajar yang tidak sesuai atau kurang tepat maka akan mendapat hasil yang tidak optimal yang akan mempengaruhi prestasi belajar murid tersebut.

“Kalau saya gak melakukan tradisi belajar yang biasanya saya lakukan ini akan berdampak buruk ke sayanya, mesti sangat mempengaruhi nilaiku. Nilaiku pasti ada yang menurun. Jadi ya saya harus melakukan tradisi belajar yang saya biasanya lakukan seperti membaca, menulis, bertanya dan lain sebagainya, biar nilaiku gak anjlok”<sup>5</sup>

Kegiatan-kegiatan belajar siswa program akselerasi di MAN Lamongan ini, mereka lakukan berulang-ulang. Hal inilah yang disebut

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

<sup>5</sup> (Sumber: wawancara Siswa Program Akselerasi Imroatul Mufidah(XII) pada tanggal 28 maret 2014)

tradisi belajar. Jika tradisi belajar kita menurun maka akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar kita. Tradisi belajar siswa program akselerasi ini timbul dalam kesadaran diri, karena siswa program akselerasi ini merangkap yang aslinya jenjang pendidikan SMA 3 tahun menjadi 2 tahun. Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswa program aksel sendiri

“kalau kebiasaan/ tradisi belajar kita ya kemauan sendiri mbak, sadar gitu soalnya materi kita kan beda sama materinya anak reguler, jadi kita ya harus membiasakan diri kita buat belajar, gak nunggu dipanggil kita semua sudah sadar kalau waktunya bimbel apa ada les tambahan”<sup>6</sup>

Tradisi belajar yang baik, hendaklah timbul dari kesadaran sendiri, bukanlah dari paksaan atau tuntutan. Kegiatan belajar bukanlah hanya sekedar membaca saja. Membaca merupakan salah satu sarana belajar yang mampu membuka jendela dunia. Kita bisa memetik hikmah dari segala kejadian, mempelajari karakteristik dari setiap suku bangsa maupun bangsa, mengetahui buah gagasan dan pemikiran, sehingga kita mampu tampil sebagai manusia yang arif menyikapi peristiwa dan kehidupan. Selain itu kegiatan belajar juga kita dapat melihat dari pengalaman-pengalaman tokoh-tokoh yang telah sukses di bidangnya.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

## **2. Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Program Akselerasi pada Boarding School MAN Lamongan**

Esensi dari program akselerasi pendidikan ini memberikan kepada siswa yang mempunyai bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa untuk mengikuti percepatan dalam menempuh pendidikannya selama 5 tahun, sedangkan untuk SLTP/MTs dan SLTU/MA siswa dapat menempuh selama 2 tahun. Bagi MAN Lamongan pengimplementasian system jaminan kualitas dalam pengelolaan program akselerasi didasarkan pada kebutuhan dan komitmen untuk membangun “Budaya yang Berkualitas”.

Program akselerasi ini berupaya untuk memberikan kontribusi penting bagi pencapaian salah satu tujuan Madrasah diantaranya adalah membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki yang merupakan salah satu visi Madrasah yaitu: “Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul dalam Prestasi, Terampil Serta Berwawasan Lingkungan”.<sup>7</sup>

Dengan diadakannya kewajiban pada siswa program akselerasi ini untuk tinggal/ menetap akan memudahkannya para guru agar dapat mengontrol siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Ma’had Bahrul Fawa’id bapak Majid, S.Ag:

“Kerjasama antara pihak sekolah program akselerasi dan pihak ma’had. Namanya juga akselerasi/percepatan banyak

---

<sup>7</sup> Pedoman Penyelenggaraan Program Akselerasi MAN Lamongan

pembelajaran diluar jam efektif belajar malam ataupun les ataupun tambahan, apabila dilakukan diluar ma'had maka dari siswa maupun gurunya susah untuk mengontrolnya. Akan tetapi bila diwajibkannya siswa akselerasi untuk tinggal atau menetap itu lebih memudahkan guru untuk mengontrol siswa. Belum lagi jika dirumah kemungkinan kecil pihak orangtua ataupun keluarga dapat mengontrol siswanya agar selalu dapat belajar. Oleh karena itu siswa program akselerasi di MAN Lamongan ini diberi kewajiban untuk menetap atau tinggal di asrama.”<sup>8</sup>

Sekilas dari wawancara tersebut dapat diuraikan bahwa dengan diadakannya kewajiban untuk siswa program akselerasi ini dapat memudahkan siswa untuk lebih mengontrol diri dalam membiasakan belajar baik pada jam efektif maupun jam yang tidak efektif. Selain itu juga gurunya juga lebih mudah mengatur dan mengontrol siswa untuk mengikuti pembelajaran diluar jam efektif. Pada dasarnya anak akselerasi memiliki kualitas (intelegensi yang tinggi) diatas anak reguler, antara lain seperti: kecepatan dalam menangkap pelajaran, mudah menguasai pelajaran sehingga sesuai dengan target yang ditentukan, keaktifan dalam proses belajar-mengajar, memiliki respon yang bagus terhadap pelajaran dan punya semangat belajar yang tinggi serta cenderung lebih kreatif.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lamongan ini masih menggunakan kurikulum KTSP, Dan tahun depan akan mulai mengikuti kurikulum 2013. Khusus untuk siswa akselerasi menggunakan kurikulum diferensiasi. Pengertian kurikulum diferensiasi

---

<sup>8</sup> (Sumber: wawancara Ketua Ma'had Bahrul Fawa'id bapak Majid, S.Ag pada tanggal 17 maret 2014)

ini ialah kurikulum nasional dan local yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui system eskalasi yang dapat memacu dan mewadahi secara integrasi pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sebenarnya kurikulum ini sama dengan kelas regular mengikuti kurikulum nasional akan tetapi kurikulum yang digunakan siswa MAN Lamongan program akselerasi ini hanya mengambil point-point penting saja.

“Dengan mengikuti kurikulum nasional kurikulum yang digunakan untuk siswa akselerasi ini menggunakan kurikulum diferensiasi. Tidak ada perbedaan kurikulum antara siswa akselerasi dengan siswa program regular, yang hanya membedakan kurikulum ini adalah kurikulum ini hanya mengambil point-point penting dari kurikulum program regular”<sup>9</sup>

Pengembangan kurikulum diferensiasi menunjuk suatu kebutuhan berkenaan dengan tumbuh kembangnya kreativitas peserta didik. Berbeda dengan kurikulum regular yang berlaku bagi semua peserta didik. Melalui program akselerasi ini, peserta didik akan memperoleh pengayaan (*enrichment*) dari materi pelajaran, proses belajar, dan produk belajar.

Selain itu sarana prasarana yang memadai juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ruang kelas untuk program akselerasi ini

---

<sup>9</sup> (Sumber: wawancara Ketua Program Akselerasi bapak Purnomo S.Pd pada tanggal 28 maret 2014)

difasilitasi dengan computer, print, AC, perpus mini, LCD dan lain sebagainya.

Dalam program pembinaan tradisi belajar siswa akselerasi ini memiliki banyak program pembelajaran diantaranya bimbel (bimbingan belajar) dan pelajaran tambahan. Sebagaimana telah dijelaskan bapak Purnomo S.Pd selaku Ketua Pelaksana Program Akselerasi

“Pada program akselerasi siswa MAN Lamongan ini mempunyai program bimbel (bimbingan belajar) dengan mendatangkan guru khusus dari luar untuk menunjang kebutuhan belajar siswa. Dilaksanakan pada hari Senin-Kamis pada pukul 19.00-20.30”<sup>10</sup>

Dengan adanya bimbel malam ini siswa program akselerasi yang diwajibkan untuk tinggal/ menetap di ma’had ini sangatlah memudahkan siswa dalam proses belajar, siswa juga dapat lebih bertanggung jawab atas tradisi belajarnya. Para guru juga dapat lebih mudah dalam mengontrol tradisi belajar siswa.

Kegiatan belajar yang ada dalam ma’had/ asrama ini sebenarnya wajib diikuti oleh siswa yang tinggal/ menetap di asrama. Akan tetapi siswa program akselerasi ini diberi keringanan untuk tidak mengikuti kegiatan pembelajaran di ma’had/ asrama jika ada les ataupun jam tambahan di sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Ketua Ma’had Bahrul Fawa’id bapak Majid, S.Ag, yaitu:

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,

“Didalam ma’had/ asrama ada banyak program kegiatan belajar yang wajib diikuti oleh siswa, akan tetapi kenyataannya siswa program akselerasi ini justru diberi keringanan apabila ada les ataupun jam tambahan boleh tidak mengikuti program kegiatan belajar yang ada di asrama”.<sup>11</sup>

Menurut pemaparan di atas, program kegiatan pembelajaran di asrama untuk siswa program akselerasi ini terhambat karena adanya kegiatan yang dimiliki di dalam program akselerasi. Jadi, pihak ma’had/ asrama tidak dapat berbuat apa-apa jika siswa program akselerasi tidak mengikuti program kegiatan pembelajaran di asrama di karenakan adanya kegiatan di sekolah seperti bimbingan belajar ataupun tambahan les.

Dalam pembinaan tradisi/ kebiasaan belajar di asrama ini, ma’had juga mempunyai program “*Study club*” disini siswa saling mengajari satu sama lain, yang bisa mengajari yang tidak bisa yang tidak bisa meminta ajar oleh yang bisa. Kegiatan ini dapat membantu siswa dalam membiasakan diri dalam belajar.

Kegiatan “*Study club*” ini sudah berjalan selama satu tahun, dan hasilnya sangat membantu siswa dalam proses belajar. Ini dipaparkan oleh Ketua Ma’had Bahrul Fawa’id bapak Majid, S.Ag, yaitu:

“Di asrama juga ada kegiatan yang namanya “*Study club*” disini siswa dituntut untuk saling mengajar antara teman yang tidak bisa membantu teman yang bisa, hal ini memudahkan siswa dalam

---

<sup>11</sup> (Sumber: wawancara Ketua Ma’had Bahrul Fawa’id bapak Majid, S.Ag op,cit.,)

proses belajar, selain itu pula siswa dapat mempunyai jiwa sosial yang tinggi”<sup>12</sup>

Cara belajar yang baik merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap murid dengan jalan latihan dalam usaha belajarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri. Dengan adanya program ma’had/ asrama “*Study club*” ini, telah membantu siswa dalam membiasakan tradisi belajarnya.

### **3. Hasil Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Program Akselerasi pada Boarding School MAN Lamongan**

Pengalaman dan latihan merupakan proses belajar sampai dengan tercapainya kematangan dan kemantapan dalam mengambil keputusan itu terjadi karena adanya proses pembelajaran, dalam pembentukan kebiasaan kebiasaan dengan melalui pembelajaran ini individu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor luar individu (*eksternal*) dan faktor dalam individu itu sendiri itu sendiri (*interen*).

Sejalan dengan yang diungkapkan Syamsu Yusuf (2006) bahwa tradisi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor *interen* dan *ekstern* dan dapat dikembangkan melalui latihan, pemahaman, perasaan dan keyakinan tentang manfaat belajar. Sularti (2008) mengemukakan faktor dari luar dan dari dalam individu yang mempengaruhi kebiasaan belajar.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*,

Faktor dari luar individu yang sering berpengaruh pada kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

1. *Sikap guru.*

Guru yang kurang memahami dan mengerti tentang kondisi siswa, guru tidak adil, kurang perhatian, khususnya pada anak-anak yang kurang cerdas atau pada siswa yang memiliki gangguan emosi atau lainnya, guru yang sering marah jika siswa tidak dapat mengerjakan tugas.

2. *Keadaan ekonomi orang tua.*

Siswa tidak sekolah atau alpa dapat disebabkan siswa tidak memiliki uang transport untuk kesekolah karena lokasi sekolah sangat jauh dari rumah, atau siswa tidak dapat mengerjakan tugas karena tidak memiliki buku LKS, dan kesulitan belajar dirumah karena tidak memiliki buku paket dan kelengkapannya belajarnya.

3. *Kasih sayang dan perhatian orang tua.*

Siswa malas pada umumnya berasal dari keluarga yang broken home, orang tua bercerai, memiliki ibu atau bapak tiri, sehingga orang tua kurang dapat mencurahkan perhatian dan kasih sayang pada anaknya, anak merasa ditelantarkan, disia-siakan, merasa bahwa dirinya tidak berarti.

Faktor dari dalam individu yang sering mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1. *Minat, motivasi dan cita-cita.*

Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan.

2. *Pengendalian diri dan emosi.*

Siswa malas dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, emosi yang tidak stabil seperti mudah tersinggung, mudah marah dan putus asa.

3. *Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya.*

Siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berkembang dengan normal dimungkinkan memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang baik, siswa ingin diperhatikan, kurang percaya diri dan sebaliknya sombong sekedar menutupi kekurangannya.

4. *Kelemahan mental seperti kecerdasan/ intelegensi dan bakat*

khusus.<sup>13</sup>

MAN Lamongan mempunyai program ma'had ini sangatlah penting bagi siswa baik dalam proses belajarnya maupun kemandiriannya dalam mengelola waktu. Sarana prasarana yang mendukung juga sangatlah penting bagi program akselerasi di MAN Lamongan ini. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Ketua Ma'had Bahrul Fawa'id bapak Majid, S.Ag, yaitu:

“Ada beberapa faktor pendukung maupun penghambat yaitu: faktor pendukung adanya asrama yaitu dengan adanya kewajiban siswa program akselerasi untuk menetap/ tinggal di asrama itu untuk mempermudah para guru mengontrol kegiatan belajar seperti adanya kelas tambahan maupun bimbingan belajar/ les. Akan tetapi ada pula faktor penghambat yaitu siswa sulit untuk mengikuti kegiatan yang ada di asrama.”<sup>14</sup>

Dengan diadakannya kewajiban siswa program Akselerasi untuk tinggal di asrama, disinilah siswa program akselerasi harus bisa mengontrol kebiasaan belajarnya. Kebiasaan belajar ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika siswa program akselerasi tidak dapat mengontrol untuk membiasakan dirinya dalam belajar, maka konsekuensinya akan menurun dalam prestasi belajarnya. Karena kebiasaan/ tradisi belajar bukanlah bakat alamiah ataupun bawaan, akan tetapi perilaku yang dipelajari secara sengaja ataupun tak sadar dari waktu ke waktu secara berulang-ulang.

---

<sup>13</sup> Anonim. *Program Akselerasi* ([http://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi\\_13.html](http://www.psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_13.html) diakses pada tanggal 24 Maret 2014. Pada pukul 14.50)

<sup>14</sup> (Sumber: wawancara Ketua Ma'had Bahrul Fawa'id bapak Majid, S.Ag pada tanggal 17 maret 2014)

Ada beberapa siswa MAN Lamongan pada program akselerasi ini tidak bisa mengontrol dirinya, dengan diadakannya kewajiban untuk tinggal/ menetap diasrama beberapa siswa juga ada yang merasa terkekang. Jadi apabila dia tidak nyaman tinggal di ma'had maka dia juga akan keluar dari program akselerasinya. Seperti diungkapkan oleh Ketua Ma'had Bahrul Fawa'id bapak Majid, S.Ag, yaitu:

“Ada beberapa siswa program akselerasi yang melakukan pelanggaran di dalam asrama dikarenakan dia merasa ma'had/ asrama itu mengekang dia, maka konsekuensinya dia keluar dari ma'had/ asrama maka dia juga harus keluar dari program akselerasinya.”<sup>15</sup>

Jadi apabila minat, motivasi maupun cita-cita siswa tersebut kurang maka dia merasa terbebani dengan diwajibkannya tinggal/ menetap diasrama. Selain itu juga pergaulan yang salah itu juga dapat mempengaruhi bagaimana siswa itu bertindak.

Dengan adanya kewajiban siswa akselerasi untuk tinggal/ menetap di asrama siswa dapat lebih mandiri dan juga dapat mengontrol dirinya untuk mengikuti proses belajar yang ada di ma'had maupun di sekolah. Siswa juga dapat lebih membiasakan dirinya dalam belajar.

“Adanya asrama ini sangat membantu dalam proses belajar kita, enak soalnya bisa belajar bareng dan saling memotivasi antar teman. Trus juga bisa tanya teman nek gak tau. Pokoknya enaklah.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*,

<sup>16</sup> (Sumber: wawancara Siswa Program Akselerasi *Imroatul Mufidah (XII) op.cit.*)

Adanya asrama ini dapat sangat mempengaruhi antar siswa untuk saling memotivasi diri maupun teman dalam belajar. Apabila prestasi turun, antar siswa dapat saling membantu dalam belajar. Tidak hanya itu jiwa sosial siswa juga akan terlatih karena mereka dituntut untuk saling hidup bersama.

“Setiap siswa harus bisa mandiri mengontrol diri sendiri waktunya belajar ya belajar, waktunya mandi ya mandi dan lain sebagainya. Siswa yang tinggal di ma’had juga serba antri jadi kalau tidak bisa mengontrol dirinya sendiri akan mengalami dampaknya sendiri. Seperti kalau mandi kan harus antri jadi kalau gak mengontrol/ membiasakan bangun lebih awal ya bisa telat sekolahnya.”<sup>17</sup>

Tidak banyak siswa MAN Lamongan khususnya program akselerasi ini yang merasa adanya ma’had/asrama itu mengekang mereka, malah mereka merasa terbantu dengan adanya program ma’had untuk siswa akselerasi ini.

“Sebenarnya tidak ada faktor penghambat ya dengan adanya ma’had ini, ya ada sih tapi mental dia kurang, sosialnya kurang jadi dia merasa terbebani di ma’had ini. Akhirnya, walaupun sudah dibujuk agar tetap di asrama tapi tetap tidak mau dan minta keluar dari sekolah. Pihak sekolah tidak bisa berbuat apa-apa dari pada proses belajarnya dia juga bisa mengganggu buat dia ya sudah akhirnya keluar dari sekolah.”<sup>18</sup>

Faktor pendukung dengan adanya diwajibkannya siswa program akselerasi untuk tinggal di ma’had ini sangatlah banyak. Siswa bisa lebih mandiri, berjiwa sosial, dan lebih bisa mengelola waktu. Dalam membangun tradisi belajar mereka juga sangat terbantu dengan adanya

---

<sup>17</sup> (Sumber: wawancara Ketua Program Akselerasi bapak Purnomo S.Pd op.cit.,)

<sup>18</sup> *Ibid.*,

ma'had ini. Para gurupun dapat lebih mengontrol mengawasi siswa dalam proses belajar.

“Ma'had ini membantu dalam belajar mbak, jadi kita bisa belajar bareng, mengerjakan PR bareng, gak harus jauh-jauh pergi kerumahnya. Tapi ya ada mbak penghambatnya nilai raport ma'had kita jadi kosong kalau tidak mengikuti kegiatan ma'had kan barengan sama bimbel”<sup>19</sup>

Tidak banyak siswa yang merasa terbebani dengan adanya kewajiban siswa program akselerasi ini untuk tinggal di ma'had. Banyak yang merasa terbantu dengan adanya ma'had ini. Mereka merasa dapat lebih mudah dalam belajar.

---

<sup>19</sup> (Sumber: wawancara Siswa Program Akselerasi Radifa Ika Diah Dara (XII) op.cit.,)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Tradisi Belajar Siswa Program Akselerasi yang Dilakukan Pada *Boarding School* MAN Lamongan**

Tradisi belajar adalah sebuah budaya yang terinternalisasi kuat kepada seseorang yang memiliki kemampuan untuk senantiasa belajar kapanpun, dimanapun, bagaimanapun dan tanpa tergantung dengan apapun serta tidak pernah puas sehingga terus belajar dan belajar. Tradisi belajar membutuhkan sebuah kebiasaan sedangkan kebiasaan membutuhkan sebuah lingkungan yang mendukung dan kondusif.

Manusia yang memiliki tradisi belajar, akan terus menyempurnakan dirinya. Begitu selesai belajar suatu hal, maka akan dilanjutkan dengan belajar hal yang lain lagi. Tradisi belajarlah yang membedakan mengapa ada pelajar yang sukses dan adapula yang sebaliknya

Dari hasil wawancara siswa program akselerasi di MAN Lamongan ini mempunyai bentuk tradisi belajar beraneka ragam. Mereka selalu melakukan kegiatan-kegiatan belajar seperti selalu membaca materi pelajaran, menulis atau mencatat materi yang telah diterangkan oleh guru, dan ada juga yang mencatat hanya point-point penting dari materi yang telah diterangkan oleh guru, bahkan mereka juga berkreasi dengan bolpoint warna-warni agar memudahkan mereka menghafal materi-materi yang mereka telah tulis.

Siswa program akselerasi ini selalu bisa mengontrol dirinya dalam belajar. Mulai bangun tidur sampai tidur lagi. Program sekolah yang selalu mereka ikuti dari bimbel, les, maupun pelajar tambahan setiap siswa program akselerasi di MAN Lamongan ini selalu bisa mengkondisikan dirinya sendiri.

Dengan adanya ma'had ini mempermudah guru untuk mengontrol 24 jam siswa dalam belajar. Siswa pun merasa beruntung dengan adanya sistem program akselerasi untuk tinggal / menetap di asrama. Belajar mereka lebih bisa terkondisikan.

Mereka juga dapat saling bertukar pikiran satu dengan yang lain. Apabila ada siswa yang tidak mengerti tentang suatu materi, siswa yang bisa siap membantu temannya. Para siswa program akselerasi juga senang dengan didatangkannya guru dari luar sekolah yang telah membantu dalam program bimbel agar siswa itu mengetahui lebih banyak tentang materi yang belum diketahui.

Para siswa program akselerasi ini yang diwajibkan untuk tinggal di asrama bisa lebih bertanggung jawab dengan dirinya. Tradisi belajar yang mereka lakukan setiap harinya akan membuahkan hasil yang maksimal. Apabila tidak melakukan tradisi-tradisi belajar mereka, hal ini akan sangatlah berpengaruh buruk terhadap hasil mereka.

Kedisiplinan dalam belajar adalah salah satu kunci sukses dalam belajar. Siswa program akselerasi ini sangat beruntung dengan adanya

kewajiban untuk tinggal/ menetap diasrama. Prestasi belajar mereka lebih baik jika dibandingkan dengan siswa regular, karena selama di asrama selama 24 jam secara terus menerus apapun tindak tanduknya siswa akan selalu dipantau oleh para guru ataupun dewan ustad dan ustadzah. Kedekatan mereka dengan para pengurus ma'had dalam asrama akan mempermudah dalam proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik.

Tradisi belajar yang timbul pada siswa program akselerasi MAN Lamongan ini, para siswa mempunyai kesadaran akan pentingnya belajar. Mengingat mereka adalah dari program akselerasi yang berarti percepatan, malas sedikit akan sangat mempengaruhi dengan prestasi belajar mereka.

Akan tetapi, setiap orang pastilah pernah merasa bosan dalam belajar. Begitu pula siswa program akselerasi ini mereka pernah mengalami *drop* dalam belajar. Meskipun demikian, dengan adanya ma'had siswa satu dengan siswa yang lain juga bisa saling memotivasi.

Jadi, dengan adanya kewajiban siswa akselerasi ini untuk tinggal di ma'had, bentuk-bentuk tradisi belajar siswa ini bisa lebih terbina. Para gurupun lebih mudah untuk mengontrol siswanya dalam belajar. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik pula akan memperbaiki prestasi belajar mereka.

## **B. Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Program Akselerasi pada *Boarding School* MAN Lamongan**

Tradisi belajar berbeda dengan prestasi akademik, prestasi akademik dicapai ketika kita menyelesaikan tugas untuk mempelajari sesuatu. Sedangkan tradisi belajar ialah kebiasaan mendalami dan mempelajari sesuatu untuk mencapai tujuan yang kita tetapkan. Subyeknya adalah apa, kapan belajarnya, bagaimana cara belajarnya dan kapan harus selesai, kita sendiri yang menentukan.

Sekolah berasrama (*Boarding School*) sebagai salah satu lembaga pendidikan telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Orang tua memilih sekolah berasrama (*Boarding School*) agar dapat lebih bertanggung jawab dalam mentradisikan belajarnya. Dengan adanya sistem asrama (*Boarding School*) ini tidak hanya belajar secara kognitif saja, melainkan juga afektif dan psikomotor

Kurikulum yang dipergunakan program akselerasi di MAN Lamongan ini menggunakan kurikulum diferensiasi berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa berbakat. Secara keseluruhan kurikulum yang dipergunakan siswa program akselerasi ini tidaklah jauh berbeda dengan kurikulum yang diterapkan pada kelas reguler. Kurikulum diferensiasi ini hanya mengambil beberapa point-point penting yang ada pada kurikulum reguler.

Dengan adanya kewajiban siswa program akselerasi untuk menetap/ tinggal di ma'had sangat berpengaruh dalam proses tradisi belajarnya. Dalam pembinaannya, para guru juga mudah mengontrol siswa dalam belajar. Selain itu, ada beberapa program belajar juga yang ada di dalam asrama salah satunya adalah "*study club*". "*study club*" ini adalah antar siswa saling mengajarkan, jika ada siswa yang tidak bisa bertanya dengan siswa yang bisa. Selain itu pembelajaran agama juga ada dalam program di asrama ini seperti, mengaji kitab kuning, tadarus dan lain sebagainya.

Program-program belajar ini sangatlah penting bagi siswa program akselerasi ini untuk menunjang prestasi mereka, dengan adanya kerjasama dengan pihak lain di luar sekolah, siswa program akselerasi ini sangat merasa beruntung, karena mereka bisa lebih terbantu dengan di dtangkan guru dari pihak luar sekolah.

Walaupun program akselerasi pada MAN Lamongan ini baru diselenggarakan pada tahun 2010/2011 ini, memiliki komitmen kuat untuk mengimplementasikan dan membuat kebijakan mutu sesuai dengan standar pendidikan. Dengan sarana prasarana yang mendukung, siswa program akselerasi ini dapat membantu dalam proses belajar. Dengan didukung asrama dapat lebih mendisiplinkan sikap dan kelakuan siswa dalam belajar. Para siswa dapat mengatur dan menghargai waktu dalam belajar.

Terlepas dari itu, para guru/dewan pengurus ma'had tidak bisa berbuat apa-apa jika ada siswa program akslerasi tidak mengikuti kegiatan diasrama

seperti tadarus ataupun belajar kitab kuning. Karena, ma'had hanya sebuah sarana untuk mempermudah para guru untuk mengontrol para siswa akselerasi ini dalam mengikuti les maupun pelajaran tambahan.

### C. Hasil pembinaan Tradisi Belajar Siswa Program Akselerasi pada Boarding School MAN Lamongan

Dari pembinaan tradisi belajar yang baik ini sangat mempengaruhi dengan prestasi belajar siswa. Dengan adanya program diwajibkannya siswa program akselerasi untuk menetap tinggal di ma'had ini akan memotivasi siswa dalam belajar.

Belajar dengan motivasi yang terarah, dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Dengan demikian, maka keberhasilan siswa akan mudah tercapai. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam ayat al-Qur'an QS. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ ۗ مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada

*diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)<sup>1</sup>*

Pada dasarnya prestasi belajar siswa adalah hasil dari mereka belajar. Siswa akselerasi ini dengan adanya kewajiban untuk tinggal/ menetap di asrama, mereka sangat termotivasi dalam belajar. antar teman bisa saling membantu. Gurupun juga bisa langsung memberi bantuan jika siswa bertanya tentang suatu materi yang kurang dipahami.

Siswa program akselerasi ini mempunyai tradisi belajar yang cukup baik. Setiap usaha yang mereka lakukan mendapatkan hasil yang memuaskan. Ketika ada salah satu teman yang mengalami kegagalan, siswa program akselerasi ini saling memotivasi antar teman.

Dengan didukung adanya program ma'had ini, siswa dengan mudah untuk saling membantu dan memotivasi antar teman satu dengan teman yang lain. Guru juga dengan mudah untuk mengontrol siswa dalam belajar. Komunikasi dalam hal pembelajaran antara guru dan siswa secara tidak sengaja akan membentuk tradisi belajar siswa. Dengan didukung sarana prasana yang baik hasil belajar siswa program akselerasi ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Sarana yang baik akan mempermudah siswa dalam proses belajar.

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya op.cit.*, Surat Ar-Ra'd ayat 11

Akan tetapi ada pula beberapa penghambat dengan adanya program ma'had untuk siswa program akselerasi ini. Para siswa tidak banyak mengikuti program-program yang dilakukan di asrama seperti mengaji kitab kuning ataupun tadarus, karena waktunya bertabrakan dengan bimbel (bimbingan belajar). Pengurus tidak bisa melarang, karena ma'had hanya sebagai sarana untuk mempermudah para guru mengontrol belajarnya anak program akselerasi ini.

Dengan adanya ujian yang ada di ma'had ini, siswa merasa sedikit terbebani. Mereka tidak banyak tahu mengenai materi-materi yang telah diajarkan oleh ustadz maupun ustadzah pada saat mengaji kitab ataupun kegiatan-kegiatan yang lain.

Tidak banyak siswa program akselerasi ini merasa terbebani dengan adanya kewajiban untuk tinggal di ma'had. Banyak juga siswa yang merasa sangat terbantu dengan adanya ma'had ini. Antar siswa bisa belajar bersama saling membantu satu dengan yang lain. Dengan pengawasan 24 jam oleh pengurus pondok ini memudahkan siswa untuk bertanya kepada para ustadz maupun ustadzah terkait materi yang belum diketahui.

Kemampuan para pendidik dalam membimbing belajar siswa program akselerasi ini sangatlah profesional, dibuktikannya dengan banyak prestasi-prestasi belajar yang telah diraih oleh MAN Lamongan ini. Oleh sebab itu siswa program akselerasi di MAN Lamongan ini yang diwajibkan untuk tinggal di asrama ini lebih bisa terkondisikan oleh para guru maupun pengurus ma'had.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan skripsi dan hasil penelitian sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah tersebut diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut;

1. Bahwasanya tradisi belajar siswa MAN Lamongan memiliki berbagai macam tradisi belajar, diantaranya yaitu selalu membaca materi pelajaran dan menulis setiap guru menerangkan materi, selain itu juga siswa program akselerasi MAN Lamongan ini juga memiliki tradisi belajar yang inovatif dan kreatif. Hal ini, dapat dilihat dari buku-buku siswa memiliki catatan yang berwarna-warni untuk memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami suatu materi. Para siswa program akselerasi ini juga memiliki kesadaran sendiri dalam tradisi belajar mereka. Dengan adanya kewajiban siswa program akselerasi untuk menetap di asrama, setiap siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri, mulai bangun tidur hingga tidur lagi.
2. Dalam hal pembinaannya, dengan adanya program siswa akselerasi untuk tinggal di asrama, akan memudahkan para guru untuk mengontrol dan mengawasi dalam belajar siswa selama 24 jam, dan

juga memudahkan siswa untuk saling berkomunikasi antar murid dengan guru, maupun siswa dengan siswa mengenai materi pelajaran. Serta adanya program bimbingan belajar yang mendatangkan pemateri dari luar sekolah, ini memudahkan siswa dalam mengetahui materi yang memang belum di mengerti. Adanya program *study club* di asrama dapat memudahkan siswa dalam belajar, siswa yang belum mengerti tentang suatu materi maka siswa yang mengerti membantu siswa yang tbelum mengerti tentang suatu materi tersebut.

3. Hasil dari belajar siswa program akselerasi di MAN Lamongan ini, dengan diwajibkannya untuk tinggal/ menetap di asrama siswa tidak merasa terbebani, bahkan lebih bisa membantu siswa dalam proses belajarnya. Para siswa bisa saling bertanya ataupun belajar bersama dengan teman-teman mereka.

## **B. SARAN**

1. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kualitas dan pengembangan asrama sehingga program-program kegiatan yang dilaksanakan di asrama, siswa akselerasi dapat mengikutinya secara keseluruhan.

2. Bagi pengelola program akselerasi

Hendaknya selain mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan kemampuan afektif dan psikomotorik pada siswa itu. System evaluasi siswa akselerasi harus benar-benar mempengaruhi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik

### 3. Bagi siswa

Agar senantiasa belajar dengan giat dan mentradisikan belajarnya secara rutin untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengamalkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari

### 4. Bagi penelitian selanjutnya

Mungkin ini bisa dijadikan bahan acuan dasar penelitaian program akselerasi yang tinggal di asrama dan diharapkan penelitian selanjutnya bisa lebih fokus dan mendalami dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Membangun Tradisi Belajar* (<http://dhito7.wordpress.com/2012/12/14/membangun-tradisi-belajar/> diakses tanggal 21 september 2013 )
- Anonim . *Kegiatan-kegiatan Dalam Kebiasaan Belajar* (<http://downloadgratisarea.blogspot.com/2012/10/kegiatan-kegiatan-dalam-kebiasaan.html> diakses pada tanggal 2 desember 2013 )
- Anonim. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (<http://cacamaupoet.blogspot.com/2011/09/pembinaanprofesionalisme-tenaga.html> diakses pada tanggal 1 Oktober 2013 )
- Anonim. *Pengertian Pembinaan Mental* ( <http://www.masbied.com/2009/12/24/Pengertian-Pembinaan-Mental/> diakses pada tanggal 1 Oktober 2013 )
- Anonim, *Teori Motivasi Menurut Islam*. ([http:// teori-motivasi-menurut-islam\\_29.html](http://teori-motivasi-menurut-islam_29.html) diakses pada tanggal 5 April 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 1998 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Djunaidi, dan fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Hamam , Ummul, *Pentingnya Niat Dalam Belajar*. ([http:// pentingnya-niat-dalam-belajar-2542](http://pentingnya-niat-dalam-belajar-2542) diakses pada tanggal 5april 2014)
- Idris, Zahara. 1986. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya Padang
- Ismail, Imaduddin. 1980. *Pengembangan Kemampuan Belajar pada Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta; Raja grafindo, 2005
- Mahbub. *Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa SMPN 02 Longikis tahunpelajaran 2008/2009* (<http://one.indoskripsi.com>, diakses 02 Desember 2013)
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Moloeng, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosda Karya

- Mulyana, Dedi *Metode Penelitian Kualitatif. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Rosda Karya; Bandung 2001)
- Mulyati. 2005. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset
- Naim, Ngainun. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*. Yogyakarta. Penerbit Teras
- Nasir, M. 1988. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka
- Nasution. 1984. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Naution. 2001. *Metode research*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nursyamsiah, *Diktat Manajemen Pendidikan Islam*, Tulungagung; STAIN Tulungagung, 2002
- Qomariyah. *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Blega* (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010)
- Rachman, Shaleh , Abdul, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta; Raja Grafindo, 2004
- Rusyan, Tabrani, A, *dkk. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bnadung: Remaja Karya
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Yusidaimran, *Kriteria Dan Teknik Keabsahan Data*, (<http://yusidaimran.wordpress.com/2010/12/15/kriteria-dan-teknik-keabsahan-data/>) diakses pada tanggal 1 oktober 2013 )
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

# LAMPIRAN

**PANDUAN PROGRAM AKSELERASI**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN**

**A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa, salah satu bentuk atau model layanannya adalah program percepatan ( akselerasi ) belajar dan didasari filosofi yang berkenaan dengan : hakekat manusia, hakekat pembangunan nasional, tujuan pendidikan dan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Madrasah Aliyah Negeri Lamongan dalam melayani kebutuhan pendidikan di Kabupaten Lamongan merespon minat masyarakat pada umumnya yang sangat membutuhkan layanan pendidikan khusus terutama bagi peserta didik yang memiliki sejak awal memiliki potensi kecerdasan istimewa dan bakat istimewa.

Menindaklanjuti kebutuhan pendidikan layanan khusus tersebut mengajak pada semua pihak untuk mendukung sepenuhnya kepada madrasah penyelenggara Akselerasi CI/BI untuk bekerjasama membangun kemitraan dalam rangka mempersatukan persepsi dan program kerja bagi peningkatan pelayanan mengembangkan potensi peserta didik agar terpenuhi kebutuhan pokok akan keberadaan eksistensinya menjadi manusia Indonesia secara utuh, berkembang segenap dimensi potensinya secara wajar sebagaimana mestinya sekaligus mendukung terciptanya sumber daya insani bagi pembangunan dimasa datang.

**B. Landasan Yuridis**

Landasan yuridis penyelenggaraan program akselerasi adalah:

1. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, pasal 5 ayat 4 dan pasal 32 ayat 1.

2. Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 pasal 52 ; “ anak yang memiliki keunggulan diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan khusus”
3. Permendiknas No. 34 Tahun 2006 tentang pembinaan Prestasi Peserta Didik yang memiliki Potensi Kecerdasan dan /atau Bakat Istimewa
4. Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa.
5. Program Direktorat Pembinaan Madrasah Luar Biasa melalui DIPA Direktorat Pembinaan Madrasah Luar Biasa tahun anggaran 2007 Nomor : 0108.0/023-03./-/2007 tanggal 31 Desember 2006.

**C. Tujuan Dan Sasaran Program**

Program Madrasah Aliyah Negeri Lamongan, sebagai Madrasah Penyelenggara,

Pengembang dan Pendukung Pendidikan Khusus untuk siswa Cerdas Istimewa/ Bakat Istimewa bertujuan :

1. Menumbuhkan semangat belajar ilmu agama serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang seimbang
2. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif ,efektif ,inovatif dan menyenangkan dengan berbasis karakter dan ICT
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan penyelenggara pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa
4. Memberikan peluang kesempatan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan / atau bakat istimewa untuk mengikuti dan memperoleh akses terhadap layanan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan
5. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan dan atau bakat istimewa
6. Mengembangkan jaringan informasi dan kerjasama dengan berbagai instansi terkait dalam meningkatkan dan menggali potensi agar menjadi unggul di semua aspek pengelolaan program akselerasi.
7. Membentuk manusia berkualitas yang kompeten dalam bidang agama, pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

**D. SKL**

Setelah lulus dari MAN Lamongan siswa diharapkan:

1. Menumbuh kembangkan sikap dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari
2. Memiliki kompetensi di bidang karya tulis ilmiah
3. Memiliki kompetensi dalam pembuatan media pembelajaran
4. Dapat diterima di PTN
5. Dapat meraih prestasi akademik tidak hanya di tingkat propinsi akan tetapi juga tingkat nasional

**E. Sistem PPDB**

Dalam seleksi penerimaan siswa baru program akselerasi MAN Lamongan menggunakan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Memiliki nilai rata-rata raport semester 1-5 minimal 80
2.  $IQ \geq 130$
3. Memiliki rata-rata UN minimal 8,00
4. Melakukan Tes komitmen, minat, bakat

**F. KURIKULUM**

Kurikulum pendidikan khusus bagi PDCI/BI dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah serta melibatkan tenaga ahli dari lingkungan perguruan tinggi, berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

**KURIKULUM DIFERENSIASI**  
**STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR**  
**MATEMATIKA MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN**

<b>PROGRAM AKSELERASI KELAS X, SEMESTER GANJIL</b>	
<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p><b>Trigonometri 1</b></p> <p>1. Mengaitkan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dalam pemecahan masalah</p>	<p>1.1. Merancang manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri</p> <p>1.2. Menganalisis model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri</p> <p>1.3. Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri, dan penafsirannya</p>
<p><b>Trigonometri 2</b></p> <p>2. Merekonstruksi rumus dan penggunaan-nya</p>	<p>2.1. Mengkonstruksi rumus sinus dan kosinus jumlah dua sudut, selisih dua sudut, dan sudut ganda untuk menghitung sinus dan kosinus sudut tertentu</p> <p>2.2. Menggunakan rumus sinus dan kosinus jumlah dua sudut, selisih dua sudut, dan sudut ganda untuk menghitung sinus dan kosinus sudut tertentu</p>
<p><b>Komposisi dan Fungsi Invers</b></p> <p>3. Menampilkan komposisi dua fungsi dan invers suatu fungsi</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi komposisi fungsi dari dua atau lebih fungsi</p> <p>3.2 Menganalisis invers suatu fungsi</p>

**PROGRAM AKSELERASI KELAS X, SEMESTER GENAP**

**STANDAR KOMPETENSI**

**KOMPETENSI DASAR**

**Persamaan, Pertidaksamaan dan Fungsi Kuadrat**

4. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan , persamaan linier dan persamaan kuadrat, grafik fungsi kuadrat serta, pertidaksamaan kuadrat, persamaan dan pertidaksamaan pecahan, persamaan dan pertidaksamaan irasional dan persamaan dan pertidaksamaan harga mutlak

- 4.1 Menemukan konsep persamaan linier
- 4.2 Menganalisis grafik fungsi aljabar linear dan fungsi kuadrat
- 4.3 Menggunakan sifat dan aturan tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.
- 4.4 Menganalisis aturan tentang persamaan dan pertidaksamaan pecahan, persamaan dan pertidaksamaan rasional, persamaan dan pertidaksamaan harga mutlak
- 4.5 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat,
- 4.6 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan/atau fungsi kuadrat,
- 4.7 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan/atau fungsi kuadrat dan penafsirannya
  
- 4.8 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan eksponen, persamaan dan pertidaksamaan logaritma
- 4.9 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat,

<p><b>Limit dan Diferensial</b></p> <p>5. Menghubung-kan konsep limit fungsi dan turunan fungsi dalam pemecahan masalah</p>	<p>5.1 Menafsirkan secara intuitif arti limit fungsi di suatu titik dan di takhingga</p> <p>5.2 Mengidentifikasi sifat limit fungsi untuk menghitung bentuk tak tentu fungsi aljabar dan fungsi trigonometri</p> <p>5.3 Menganalisis konsep dan aturan turunan dalam perhitungan turunan fungsi</p> <p>5.4 Menganalisis turunan untuk menentukan karakteristik suatu fungsi dalam memecahkan masalah</p> <p>5.5 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan ekstrim fungsi</p> <p>5.6 Menganalisis model matematika dari masalah yang berkaitan dengan ekstrim fungsi dan penafsirannya</p>
---	---

<p><b>PROGRAM AKSELERASI KELAS XI, SEMESTER GANJIL</b></p>	
<p><b>STANDAR KOMPETENSI</b></p>	<p><b>KOMPETENSI DASAR</b></p>
<p><b>Integral</b></p> <p>6. Memecahkan masalah yang berhubungan dengan integral</p>	<p>6.1. Mengidentifikasi konsep integral tak tentu dan integral tentu</p> <p>6.2. Menganalisis integral tak tentu dan integral tentu dari fungsi aljabar dan fungsi trigonometri yang sederhana</p> <p>6.3. Memecahkan integral untuk menghitung</p>

	luas daerah di bawah kurva dan volum benda putar
<p><b>Statistika dan Peluang</b></p> <p>7. Memilih aturan statistika, kaidah pencacahan, dan sifat-sifat peluang dalam pemecahan masalah</p>	<p>7.1 Mengidentifikasi data dalam bentuk tabel, histogram dan poligon frekuensi, serta <i>ogive</i></p> <p>7.2 Menganalisis data dalam bentuk tabel, histogram dan poligon frekuensi, <i>ogive</i>, serta penafsirannya</p> <p>7.3 Menganalisis ukuran pemusatan, ukuran letak, dan ukuran penyebaran data, serta penafsirannya</p> <p>7.4 Menganalisis aturan perkalian, permutasi, dan kombinasi dalam pemecahan masalah</p> <p>7.5 Menganalisis ruang sampel suatu percobaan</p> <p>7.6 Menganalisis peluang suatu kejadian dan penafsirannya</p>

<b>PROGRAM AKSELERASI KELAS XI, SEMESTER GENAP</b>	
<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p><b>Logika</b></p> <p>8. Membangun logika matematika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor</p>	<p>8.1. Menyusun pernyataan dalam matematika dan ingkaran atau negasinya</p> <p>8.2. Menganalisis nilai kebenaran</p>

	<p>dari suatu pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor</p> <p>8.3.Menganalisis pernyataan yang setara dengan pernyataan majemuk atau pernyataan berkuantor yang diberikan</p> <p>8.4.Menganalisis prinsip logika matematika yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor dalam penarikan kesimpulan dan pemecahan masalah</p>
<p><b>Sukubanyak</b></p> <p>9. Menemukan aturan sukubanyak dalam penyelesaian masalah</p>	<p>9.1 Merancang algoritma pembagian sukubanyak untuk menentukan hasil bagi dan sisa pembagian</p> <p>9.2 Merancang teorema sisa dan teorema faktor untuk memecahkan masalah</p>
<p><b>Lingkaran</b></p> <p>10. Merancang persamaan lingkaran dan garis singgungnya</p>	<p>10.1. Mengidentifikasi persamaan lingkaran yang memenuhi persyaratan yang ditentukan</p> <p>10.2. Memecahkan persamaan garis singgung pada lingkaran dalam berbagai situasi</p>
<p><b>Barisan dan Deret</b></p> <p>11. Menemukan konsep barisan dan deret dalam pemecahan masalah</p>	<p>11.1 Merumuskan suku ke-n barisan dan jumlah n suku deret aritmetika dan geometri</p> <p>11.2 Menggunakan notasi sigma</p>

	<p>dalam deret dan induksi matematika dalam pembuktian</p> <p>11.3 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan deret</p> <p>11.4 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan deret dengan membuat penafsirannya</p>
--	--

**PROGRAM AKSELERASI KELAS XII, SEMESTER GANJIL**

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p><b>Matriks, Transformasi dan Vektor</b></p> <p>12. Mengaitkan konsep matriks, vektor, dan transformasi dalam pemecahan masalah</p>	<p>12.1. Menemukan sifat-sifat dan operasi matriks</p> <p>12.2. Menganalisis determinan dan invers matriks 3 x 3</p> <p>12.3. Menganalisis determinan dan invers dalam penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel atau lebih</p> <p>12.4. Menganalisis sifat-sifat dan operasi aljabar vektor</p>

	<p>12.5 Menganalisis sifat-sifat dan operasi perkalian skalar dua vektor</p> <p>12.6. Menggunakan sifat-sifat dan operasi aljabar, perkalian skalar dua vektor dalam pemecahan masalah</p> <p>12.7. Menganalisis transformasi geometri yang dapat dinyatakan dengan matriks dalam pemecahan masalah</p> <p>12.8. Menganalisis komposisi dari beberapa transformasi geometri beserta matriks transformasi-nya</p>
<p><b>Sistem Persamaan Linear</b></p> <p>13. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel atau lebih</p>	<p>13.1 Memecahkan masalah yang berhubungan dengan sistem persamaan linear, sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel</p> <p>13.2 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear</p> <p>13.3 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan penafsirannya</p> <p>13.4 Memecahkan masalah yang berhubungan dengan pertidaksamaan satu</p>

	<p>variabel yang melibatkan bentuk pecahan aljabar</p> <p>13.5 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan satu variabel</p> <p>13.6 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan satu variabel dan penafsirannya</p>
--	--

<b>PROGRAM AKSELERASI KELAS XII, SEMESTER GENAP</b>	
<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
<p><b>Program Linear</b></p> <p>14. Menyelesaikan masalah program linear</p>	<p>14.1 Mengidentifikasi sistem pertidaksamaan linear dua variabel</p> <p>14.2 Menganalisis model matematika dari masalah program linear</p> <p>14.3 Menyelesaikan model matematika dari masalah program linear dan penafsirannya</p>

<p><b>Dimensi Tiga</b></p> <p>15. Mengaitkan kedudukan, jarak, dan besar sudut yang melibatkan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga</p>	<p>15.1. Menentukan kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga</p> <p>15.2. Menentukan jarak dari titik ke garis, dari titik ke bidang, dari garis ke garis, dangaris ke bidang dalam ruang dimensi tiga</p> <p>15.3. Menentukan besar sudut antara dua garis, garis dan bidang, antara dua bidang dalam ruang dimensi tiga</p>
<p><b>Eksponen, Akar dan Logaritma</b></p> <p>16. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bentuk pangkat, akar, logaritma</p>	<p>16.1 Menganalisis aturan pangkat, akar dan logaritma</p> <p>16.2 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang melibatkan pangkat, akar dan logaritma</p>

## G. PROSES PEMBELAJARAN

Sistem belajar mengajar dan pengelolaan pada kelas akselerasi memiliki perbedaan secara substansial dengan kelas biasa terutama menyangkut:

1. **Sistem belajar**  
Sistem belajar yang pergunakan dalam kelas akselerasi merupakan sistem belajar inovatif-kondusif yang dengan sendirinya mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didiknya. Sistem tersebut setidaknya mampu mencakup semua aspek pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom, yaitu kognisi, afeksi dan psikomotoris siswa.
2. **Waktu belajar**  
Waktu belajar pada kelas akselerasi tidak hanya terikat pada waktu sekolah, tetapi mereka dapat melakukannya di luar jam-jam sekolah, terutama kegiatan praktikum laboratorium. Ini sebagai upaya untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang aspek psikomotorik.
3. Target kurikulum

Target kurikulum yang berlaku dalam kelas akselerasi adalah Kurikulum deferensia dan kurikulum nasional yang dimodifikasi , mepping, eskalasi. Jadi mereka dapat menyelesaikannya berbeda dengan kelas biasa. Sehingga tidak menutup kemungkinan pada kelas akselerasi seorang siswa belum sampai 3 tahun sudah mampu menyelesaikan studinya (cross program).

## **H. SARANA**

Sarana prasarana Sebagai kelas yang diidentikkan dengan model kelas masa depan, maka segala fasilitas yang memungkinkan untuk menunjang keberhasilan PBM sebisa mungkin diupayakan. Termasuk di dalamnya adalah sarana prasarana penunjang.

### **1. Fasilitas Kelas**

- a. Untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas, maka kelas program unggulan IPA dilengkapi dengan 1 set LCD, 1 set Komputer dan printer, Air Conditioner (AC)
- b. Wifi
- c. Dilengkapi perpustakaan kelas dan buku penunjang pembelajaran
- d. terpasang cctv

### **2. Fasilitas Umum**

- a. Untuk kelancaran pelaksanaan KBM program akselerasi , baik intra maupun ekstra, Madrasah telah melengkapi sarana pendukungnya dalam bentuk kelengkapan Laboratorium IPA (fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa) dan perpustakaan dengan alat dan jumlah referensi yang representatif.
- b. Lapangan Olah raga

## **I. KUALIFIKASI PENGAJAR**

Tenaga pengajar-pendidik (Guru ) Sebagai kelas yang nota bene siswanya berada di atas rata-rata (superior), agar mereka dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuannya. Maka sudah selayaknya semua tenaga pengajarnya berstandar kelayakan, baik kualitas personal (kompetensi, profesionalitas, efektivitas maupun leadership), kualifikasi pendidikan serta relevansi pendidikannya. Adapun kualifikasi pengajar kelas akselerasi sebagai berikut:

1. Bisa mengoperasionalkan komputer untuk Proses KBM berbasis ICT
2. Relevansi antara bidang studi pengajaran dengan kualifikasi pendidikan

## **J. EVALUASI/SISTEM PENILAIAN**

Pada tiap semester dilakukan ujian-ujian sebagai berikut:

- c. Assessment  
Evaluasi dapat diambil dari tugas terstruktur dan tidak terstruktur dari guru mata pelajaran terkait.
- d. Ulangan harian  
Ujian ini dilaksanakan setiap saat, dengan ketentuan setelah guru menyelesaikan materi per KD.
- e. Ujian tengah semester  
Ujian ini diselenggarakan pada pertengahan semester sesuai dengan kalender akademik kelas akselerasi.
- f. Ujian Semester  
Ujian ini diselenggarakan pada akhir semester sesuai dengan kalender akademik kelas akselerasi.
- g. Ujian Kenaikan Kelas  
Ujian ini diselenggarakan pada akhir semester genap.

Catatan: bagi peserta didik yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimal (KKM) maka peserta didik tersebut harus mengikuti ujian remedi dari masing-masing mata pelajaran yang akan dilaksanakan oleh masing-masing guru mata pelajaran terkait.

## **K. PEMBIAYAAN**

Pembiayaan Sumber pembiayaan pendidikan khusus bagi PDCI/BI berasal dari orang tua siswa, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah Provinsi, dan pemerintah Pusat. Penyelenggara pendidikan khusus bagi PDCI/BI harus mampu menggalang dana dari sumber-sumber tersebut dalam jumlah yang cukup memadai untuk membiayai kegiatan operasional dan peningkatan mutu program akselerasi. Sumber pembiayaan pendidikan khusus bagi PDCI/BI ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan berkelanjutan. Dengan demikian calon peserta didik yang dapat diterima di pendidikan khusus bagi PDC/BI tidak boleh semata-mata dilihat dari kriteria kemampuan ekonomi, tetapi lebih didasarkan pada prasyarat kecerdasan istimewa. Kepada peserta didik yang memiliki

kemampuan ekonomi terbatas, penyelenggara program harus mengupayakan ada subsidi silang maupun donasi dari sumber-sumber lain.

Prinsip manajemen yang digunakan dalam pengelolaan layanan pendidikan khusus bagi PDC/BI adalah manajemen berbasis sekolah. Pola penyelenggaraan pendidikan berdasarkan manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk efisiensi pemanfaatan sumber daya pendidikan dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Manajemen berbasis sekolah ditawarkan sebagai salah satu alternative jawaban pemberian otonomi di bidang pendidikan. Sasarannya adalah peningkatan mutu sekolah tersebut.

Komite Sekolah Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah. Pendirian komite sekoalah bertujuan untuk :

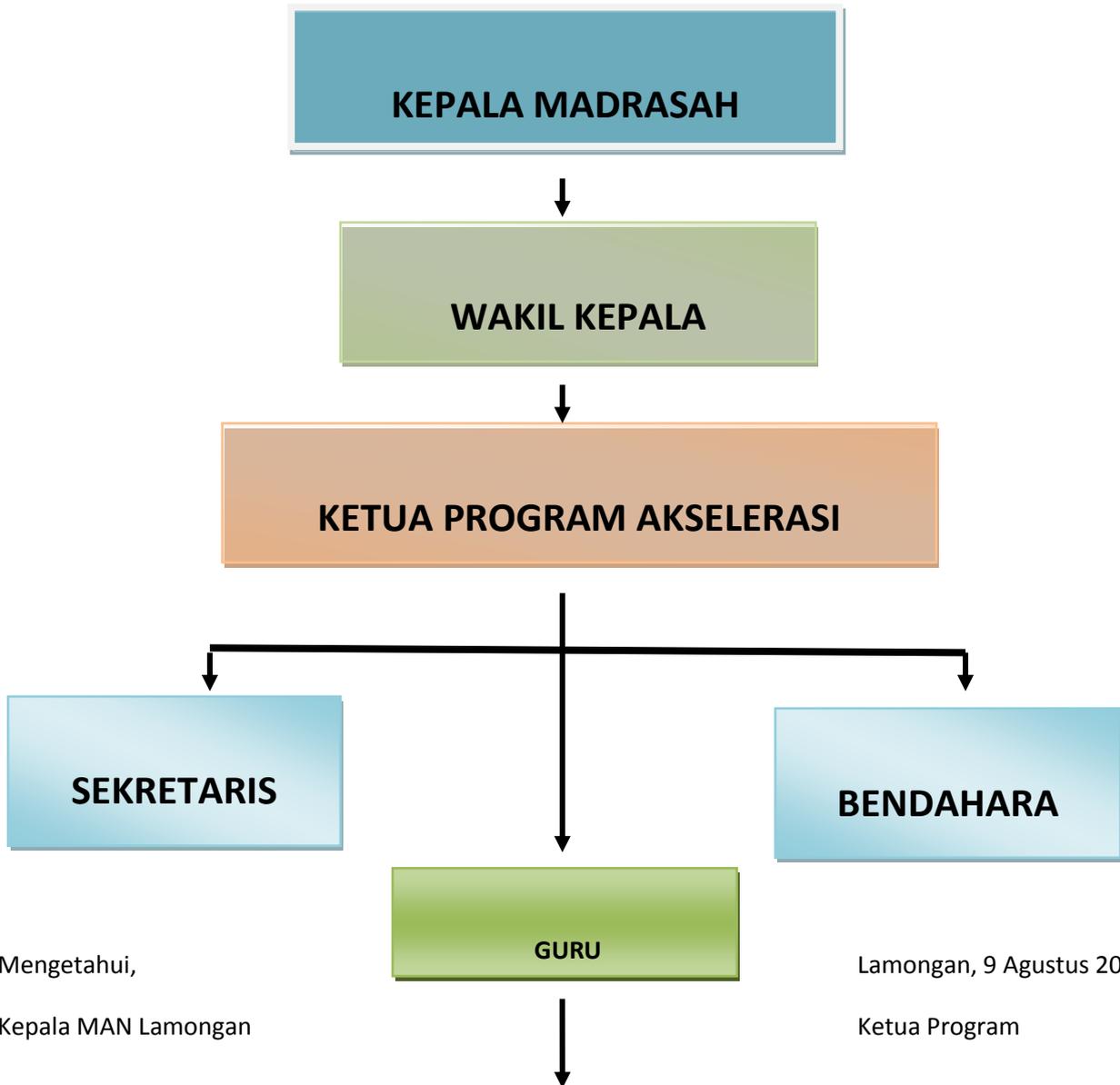
1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN**  
Jl. Veteran No. 43 Lamongan Tlp. (0322) 321649  
Lamongan 62211  
Website : [www.manela.sch.id](http://www.manela.sch.id) / E-mail :  
[man.lamongan@yahoo.com](mailto:man.lamongan@yahoo.com)  
NSM : 131135240001 NPSN : 20506959

**STRUKTUR ORGANISASI PROGRAM AKSELERASI**

No. Dok. SO.5.5 - D1TK - 01      Revisi: 0



Mengetahui,  
Kepala MAN Lamongan

Lamongan, 9 Agustus 2012  
Ketua Program

**PESERTA DIDIK**

**JADWAL KEGIATAN MA'HAD BAHRUL FAWA'ID MAN  
LAMONGAN**

<b>NO</b>	<b>WAKTU</b>	<b>NAMA KEGIATAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	16.00- 16.25	Sholat asyar berjama'ah	Jika tidak berbenturan dg keg scull
2	16.25- 17.00	Ngaji kitab kuning	Kelas 1 & 2
3	17.00- 16.00	preparing for west prayer	All
4	17.30- 18.00	sholat maghrib berjamaah	All
5	18.00- 18.20	kultum bahasa Inggris	Bergiliran kls 1 & 2
6	18.20- 19.00	Ngaji kitab kuning	Kelas 1 & 2
7	19.20- 19.30	Sholat isya' Berjamaah	All
8	19.30- 20.45	study club / Lest Snmptn/ Lest toefl	Sesuai dg kelasnya
9	20.45- 10.30	Study Mandiri	All
10	10.30- 03.30	bermimpi di pulau kapassss	All
11	03.30- 04.00	Sholat Tahajud	Sesuai dg kelasnya

12	04.00- 04.25	Sholat subuh berjamaah & Kultum	kultum (1&2)
13	04.25- 05.00	Ngaji kitab kuning/Ngaji Al Qur'an	
14	05.00- 06.30	Sarapan, mandi & berangkat sekolah	

**MA'HAD BAHRUL FAWAID**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI LAMONGAN**  
*Jl. Veteran No. 43 Lamongan 6211 Telp/Fax (0322)321649*

**TATA TERTIB SANTRI**

**BAB I KEWAJIBAN (OBLIGATION)**

1. Mengerjakan sholat lima waktu secara berjamaah
2. Mengikuti semua kegiatan yang telah terjadwal
3. Berkomunikasi bahasa Inggris diwaktu dan tempat yang telah ditentukan
4. Bermukim di ma'had dan menempati tempat yang ditentukan
5. Melapor kepada pengurus bila kedatangan tamu atau orang tua (wali)
6. Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan Ma'had
7. Meminta izin ke pada pengurus (Ustadz-ustadzah) ma'had ketika hendak pulang dan kembali ke ma'had
8. Berprilaku yang mencerminkan kepribadian muslim-muslimah
9. Mempunyai sandal dan sepatu minimal sepasang
10. Berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan kode etik santri
11. Menata peralatan pribadi dengan rapi

**BAB II LARANGAN (PROHIBITION)**

1. Mengonsumsi miras dan obat-obatan terlarang
2. Merokok di lingkungan ma'had dan sekitarnya
3. Bergaul bebas dengan sesama atau lawan jenis
4. Memiliki, menyimpan dan menyebarkan tulisan, gambar dan film porno
5. Melakukan kegiatan yang melanggar norma agama dan masyarakat baik di dalam maupun di luar ma'had
6. Mengambil atau memakai barang orang lain dalam bentuk apapun

7. Membawa Tape, CD, Radio, TV dan sejenisnya
8. Mengaktifkan HP dan laptop pada jam-jam belajar
9. Mengaktifkan laptop di atas jam 22.30 WIB
10. Membawa ala-alat masak elektrik
11. Keluar dari lingkungan ma'had pada jam 17.00 s/d 06.00
12. Meninggalkan kegiatan tanpa izin tutor atau penanggung jawab ma'had
13. Membuat kegaduhan/keramaian di malam hari
14. Merusak fasilitas-fasilitas ma'had dan sekitarnya

### **BAB III SANKSI (PUNISHMENT)**

#### **1. Melanggar Bab I poin 1 dan 2**

**Pelanggaran pertama :**

Menulis dan menghafal hadits 3 macam bersama artinya 2 bahasa

**Pelanggaran kedua :**

Sholat taubat 25 raka'at dan membaca sayyidul istighfar 15 kali

**Pelanggaran ke-3 & seterusnya :**

Kebijakan pengurus Ma'had

#### **2. Melanggar Bab I poin 3**

**Pelanggaran ke-1 :**

Mencari dan menghafal vocabularies 15 dari pengurus

**Pelanggaran ke-2 :**

Mencari arti dan menghafalkan 10 Vocabularies dan 7 expressi dari pengurus

**Pelanggaran ke-3 & seterusnya :**

Menghafal dan menulis ulang 15 Vocabularies 7 expressi sebanyak 100 kali

#### **3. Melanggar Bab I poin 4,5,& 6 :**

Kebijakan pengurus

#### **4. Melanggar Bab I POIN 7&8 :**

Sholat tasbikh 4 rakaat dan baca istigfar dan sholawat 1000 kali

#### **5. Melanggar Bab I poin 9 :**

Wajib membeli sepatu dan sandal yang tidak dimiliki

- 6. Melanggar Bab I poin 10&11 :**  
Barang disita pengurus
- 7. Melanggar Bab II poin 1, 2 & 3 :**  
Gundul plontos (laki-laki) / dipermalukan di depan orang banyak (perempuan)  
Pelanggaran ke-2 & seterusnya :  
Pemanggilan ke wali murid / dikeluarkan
- 8. Melanggar Bab II poin 4, 5 & 6 :**  
Membuat pernyataan penyesalan kepada pengurus ma'had dan Menulis ulang 20 Vocabularies sebanyak 50 X
- 9. Melanggar Bab II poin 7, 8, 9 &10 :**  
HP atau barang di sita oleh pengurus atau penanggung jawab kegiatan
- 10. Melanggar Bab II Poin 11&12 :**  
Sesuai pada Bab III poin 1
- 11. Melanggaar Bab II poin 13 :**  
Sholat taubat 20 rakaat dan membaca sayyidul istighfar 20 kali
- 12. Melanggar Bab II poin 14 :**  
Mengganti barang yang dirusak serta membuat pernyataan penyesalan.  
Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan di atur secara khusus oleh pengurus



**DEPARTEMEN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Gajayana No.50 Dinoyo Telp. (0341) 551354 Fax. (0341)  
 572533 Malang

### BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Lusiana Nur Fitria  
 NIM : 10110104  
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
 Judul Skripsi : Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Program Akselerasi  
 pada *Boarding School* MAN Lamongan

No	Tanggal	Konsultasi	Tanda tangan
1	10 Desember 2013	Konsultasi Proposal dan judul	1.
2	17 Februari 2014	Konsultasi BAB I,II,III	2.
3	25 Februari 2014	Revisi BAB I,II,III	3.
4	3 Maret 2014	Konsultasi BAB IV	4.
5	12 Maret 2014	Revisi BAB IV	5.
6	19 Maret 2014	Konsultasi BAB V,VI	6.
7	26 Maret 2014	Revisi BAB V,VI	7.
8	3 April 2014	Revisi BAB V,VI	8.
9	5 April 2014	ACC BAB I,II,III,IV,V,VI	9.

Malang, 5 April 2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196905241996031002

**INSTRUMENT PENELITIAN**

**TENTANG**

**PEMBINAAN TRADISI BELAJAR SISWA PROGRAM AKSELERASI**  
**PADA *BOARDING SCHOOL* MAN LAMONGAN**

**A. PEDOMAN WAWANCARA**

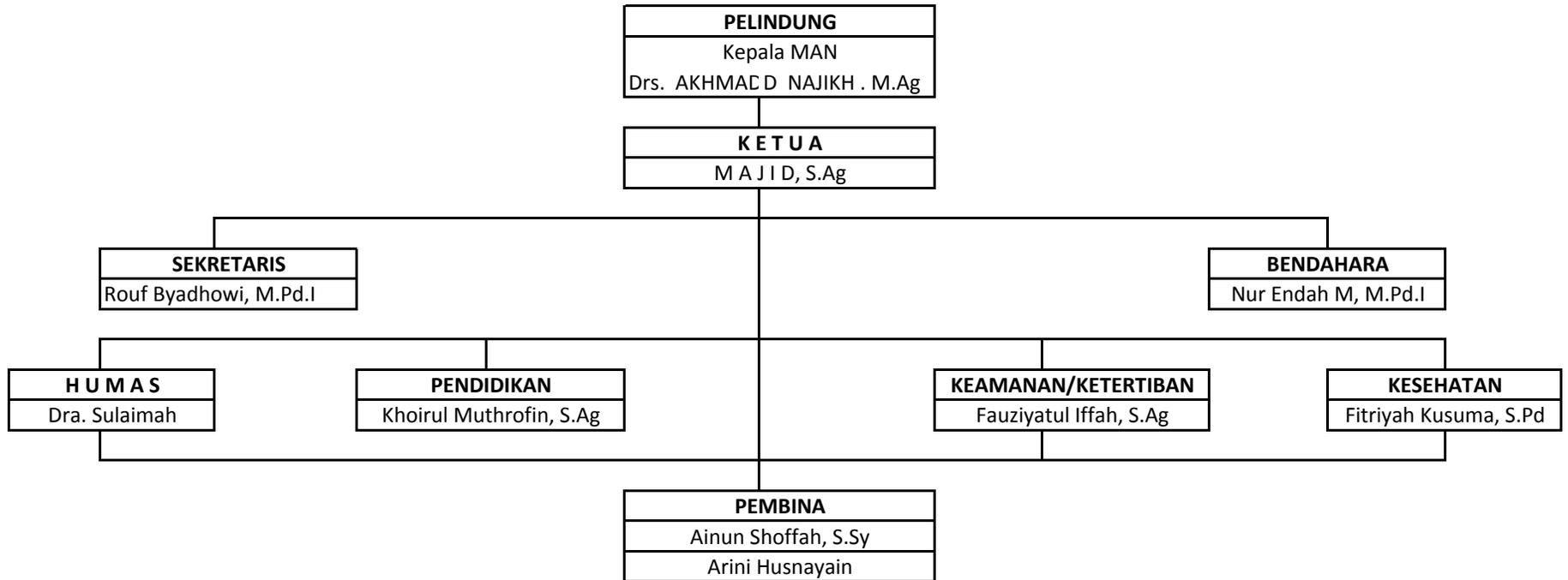
1. Ketua Program Akselerasi
  - a) Bagaimana pelaksanaan pembinaan tradisi belajar siswa program akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan ?
  - b) Bagaimana hasil pembinaan tradisi belajar siswa program akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan ?
  - c) Kurikulum seperti apa yang dipergunakan dalam pelaksanaan program akselerasi ?
  - d) Bagaimana kondisi siswa yang diwajibkannya untuk tinggal di asrama ?
  - e) Apa sajakah program-program yang dilaksanakan di kelas program akselerasi ?
2. Ketua Pengurus Ma'had
  - a) Bagaimana pelaksanaan pembinaan tradisi belajar siswa program akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan ?
  - b) Bagaimana hasil pembinaan tradisi belajar siswa program akselerasi pada *boarding school* MAN Lamongan ?
  - c) Bagaimana kondisi siswa yang diwajibkannya untuk tinggal di asrama ?
  - d) Apa sajakah program-program yang dilaksanakan di asrama ?
3. Siswa
  - a) Bagaimana bentuk tradisi belajar anda ?
  - b) Bagaimana pendapat anda tentang diwajibkannya untuk tinggal di asrama ?
  - c) Apakah ada pengaruhnya dalam belajar tentang kewajiban tinggal di asrama ?
  - d) Apakah tradisi belajar anda mempengaruhi prestasi belajar anda ?

**B. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi fisik: gedung, ruang kelas, media dan teknologi pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana.
2. Kondisi non fisik: struktur kelembagaan,

- C. PEDOMAN DOKUMENTASI  
Letak geografis MAN Lamongan  
Visi dan misi MAN Lamongan

**STRUKTUR ORGANISASI  
MA'HAD BHRUL FAWAID MAN LAMONGAN**





## DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ketua Program Akselerasi dan Ketua Pengurus Ma'had Bahrul Fawaid



Wawancara Dengan Siswa Program Akselerasi kelas XII dan Salah Satu Ruang Kelas Siswa Aksel



MAN Lamongan Tampak Depan dan Gedung Asrama “Bahrul Fawaid”



MAN Lamongan dan Ethos Kerja MAN Lamongan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg\_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1 ~~0201~~2013  
Lampiran : 1 ( satu ) berkas proposal skripsi  
Perihal : **Penelitian**

02 Desember 2013

Kepada :  
Yth. Kepala MAN Lamongan  
di  
Lamongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lusiana Nur Fitria  
NIM : 10110104  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : Ganjil, 2013/2014  
Judul Skripsi : **Pembinaan Tradisi Belajar Siswa Kelas Akselerasi Pada Boarding School MAN Lamongan**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip





**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lusiana Nur Fitria

Tempat/tgl lahir : Lamongan, 22 Juli 1992

Alamat rumah : Jl Basuki Rachmad Sawahan Gg II No 22

Alamat di Malang : Jl MT Haryono Gg 17 No 10

Nama orang tua/wali : Drs. Lukman Hakim

Pendidikan Formal :

- |                             |                  |
|-----------------------------|------------------|
| 1. TK ABA                   | Lulus tahun 1998 |
| 2. SD Muhammadiyah Lamongan | Lulus tahun 2004 |
| 3. MTs AL-Mukmin            | Lulus tahun 2007 |
| 4. MA AL-Mukmin             | Lulus tahun 2010 |
| 5. UIN Malang               |                  |

Organisasi yang pernah atau masih diikuti :

- |                  |                 |            |
|------------------|-----------------|------------|
| 1. IST Al-Mukmin | Sebagai Ta'liem | Tahun 2009 |
| 2. Simponi FM    | Anggota         | Tahun 2012 |

Malang, 4 April 2014

Lusiana Nur Fitria  
NIM. 10110104